

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK METODE NABI MENURUT
IBNU QOYYIM AL-JAUZIYAH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN DALAM KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

Eviani Fransiska

NIM 1611250041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276-51171-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i **Eviani Fransiska**

NIM : **1611250041**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wt. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : **Eviani Fransiska**

NIM : **1611250041**

Judul : **Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Impikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Dalam Keluarga**

telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih, *Wassalamu alaikum Wt. Wb.*

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

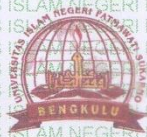
Pembimbing II

Dr. Zubacdi, M.Ag M.Pd

Fatrica Syafri, M.Pd.Ir

NIP.196903081996031003

NIP.198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Dalam Keluarga" Yang disusun oleh Eviyani Fransiska Nim: 1611220041 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, 24 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).**

Ketua
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
 NIP. 196209051990021001

Sekretaris
Wenny Aulia Sari, M.Pd
 NIP. 2014068801

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004

Penguji II
Ikke Wulan dari, M.Pd.I
 NIP. 199111262019032013

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Mus Mawati, S.Ag. M.Pd
 NIP. 19711142000031004



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap keberkahan dan ridho dari Allah yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini

1. Kepada Allah Dzat yang maha besar, maha kaya, dengan kasih sayangnya dengan izin Allah aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kepada Rasulullah teladan bagi alam semesta
2. Kepada Mak Bak orang tua yang membesarkanku, mendidikku, kepada kakak-kakak ku yang tercinta yang telah mendoakan, membantu, yang menyayangiku, mencintaiku dengan tulus dan ikhlas menjadi penuntun, panutan dan membimbing aku dalam menggapai cita-cita dan seluruh keluarga besarku yang telah mendoakan kebaikan untukku
3. Kepada pembimbing I ku Dr Zubaedi M.Ag M.Pd yang telah memudahkan dalam urusan penyelesaian skripsi ini, kepada pembimbing II Fatrica Syafri M.Pd.I yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada teman-temanku seperjuanganku kepada sahabat-sahabatku yang telah mendoakan dan mendukungku, menyemangatiku memberiiikan arahan-arahan kepadaku
5. Kepada seluruh civitas Akademi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

MOTTO

Jadilah wanita yang tidak menampakkan diri dipermukaan, laksana mutiara yang tersimpan baik, Jadikanlah dirimu lebih mencintai Allah dikenali penduduk langit dan menjadikan dunia tempat beribadah dan beramal kebaikan

Dari Allah Untuk Allah

-(Eviani Fransiska)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eviani Fransiska
NIM : 1611250041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Dalam Keluarga" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022

Yang menyatakan



Eviani Fransiska
NIM 1611250041

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa karena pertolongan Allah lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh, skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Keluarga**

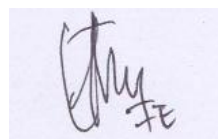
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga kebaikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

1. Bapak Dr.H.Zulkarnain, M.Pd Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd Selaku Wakil Rektor II sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini
3. Bunda Fatrica Syafri M.Pd.I selaku Sekjur Pendidikan Sains dan Sosial. Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis masukan dan dorongan untuk memperbaiki Skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari penulis selama di bangku kuliah
5. Dan untuk seluruh Staf Fakultas dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Sekian penulis ucapkan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Bengkulu, Maret 2022



Evini Fransiska
NIM. 1811250041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	15
C. Identifikasi Masalah.....	18
D. Batasan Masalah.....	18
E. Rumusan Masalah.....	18
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN FUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	19
1. Konsep Pendidikan secara Umum dan Metode Nabi.....	19
a. Metode Pengajaran Ala Rasulullah.....	20

1. Sebagai pemberitahuan tentang garis keturunan dengan cara yang baik.	
2. Memupuk kedermawanan dan menekan sipat pelit	21
3. Aqiqah diawal kelahirannya.....	21
4. Mendekatkan si bayi kepada Allah	
5. Menumbuhkan rasa percaya diri anak	
b. pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	22
1. masa anak-anak.....	22
2. spiritual anak.....	23
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	26
d. Konsep Pendidikan Dalam Keluarga.....	27
1. Fungsi Pendidikan.....	29
2. Fungsi Sosial Anak.....	29
3. Fungsi Perlindungan.....	30
4. Fungsi Perasaan.....	30
5. Fungsi Religius.....	30
6. Fungsi Ekonomis.....	30
7. Fungsi Rekreatif.....	30
8. Fungsi Biologis.....	31
9. Memberikan Kasih Sayang.....	31
e. Konsep Pendidikan Islam Anak Metode Nabi	32
f. Teori Pendidikan Anak Metode Nabi.....	36
g. Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	41

B. Kerangka Berfikir.....	43
----------------------------------	-----------

C. Penelitian Terdahulu.....	44
-------------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
--------------------------	----

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
---	----

C. Metode Pengumpulan

Data.....	48
-----------	----

D. Teknik Analisis Data.....	49
------------------------------	----

BAB IV HASIL

A. Deskripsi Data

1. Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

a. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....	51
--	----

b. Keluarga, Masa Pertumbuhan, dan Kegemaran

beliau Menuntut Ilmu

c. Rihlah Ilmiah.....	53
-----------------------	----

d. Perpustakaan Ibnu Qayyim.....	53
----------------------------------	----

e. Riwayat Pendidikan Ibnu Qayyim.....	54
--	----

f. Karya-karya Ibnu Qayyim.....	55
---------------------------------	----

B. Analisis Data

1. Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi

a. Metode Nabi	61
----------------------	----

b. Konsep Pendidikan Keluarga.....	67
------------------------------------	----

2. Faktor-faktor yang Diperhatikan oleh Kedua Orngga Tua.....	71
---	----

3. Metode Pembelajaran Nabi.....	73
4. Cara pendidikan anak usia dini dalam keluarga dengan konsep pendidikan Ibnu Qayyim.....	75
5. Petunjuk Rasulullah Kepada Orang Tua.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR FUSTAKA

ABSTRAK

Eviani Fransiska: 2022, Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Keluarga. S 1 Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, Pembimbing I Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd dan Pembimbing II Fatrica Syafri M.Pd.I

Salah satu karya pendidikan Ibnu Qayyim adalah *Islamic Parenting (Tuhfat Al-Maulud bi Ahkam Al-Maulud)*. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan metode nabi dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyah tentang peran orang tua dalam mendidik anak usia dini melalui metode nabi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi *library research* (dengan teknik yang diperoleh dari perpustakaan dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian). Dari hasil penelitian yang saya teliti menunjukkan bahwa : pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak, dan spiritual anak sebab didalam keluarga orang tua adalah teladan bagi anaknya. konsep pendidikan anak usia dini menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah diawali dari menentukan jodoh, menikah, masa kehamilan (prenatal), dan masa kelahiran (postnatal). Menurut Ibnu Qayyim Pendidikan Orang Tua sangatlah penting dan berpengaruh pada anak dengan itu menerapkan Metode yang telah Nabi ajarkan untuk diperankan dalam keluarga tidak hanya untuk kebaikan anak dalam dunia namun akan baik untuk pendidikan anak mengenal tuhan.

Kata Kunci : Metode Nabi Dalam Pendidikan Keluarga, Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

1. Diagram Kajian Teoritik.....43

DAFTAR TABEL

Tabel

- 1.1 Pendidikan Anak dalam Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....59
- 1.2 Konsep Pendidikan Ibnu Qayyim dan Implikasi dalam keluarga.....76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkungan keluarga dewasa ini, pendidikan anak usia dini masih sering dianggap hanya sebagai bentuk tradisi yang turun temurun. Padahal eksistensi Paud perlu mendapat perhatian oleh kedua orang tua. Hal ini mensifati seorang anak yang akan dewasa nanti prilakunya, sikap dan tutur katanya, perilaku dipengaruhi pada awal perkembangannya yaitu usia dini (saat awal perkembangan anak). Usia dini membutuhkan perhatian penuh dari orang tua serta bimbingan yang kondusif untuk menunjang kreativitasnya dalam segala bidang dan aspek-aspek yang ada pada potensi anak usia dini tersebut.¹ Keluarga itu pilar bangsa, apabila keluarga baik maka masyarakat pun akan baik, sehingga bangsa dan negara pun akan turut baik. Keluarga yang baik terdiri dari suami dan istri yang juga baik. Istri atau ibu adalah pilar utama, ruh bagi keluarga dan *madrasah* pertama. Sedangkan suami adalah pemimpin dan penanggung jawabnya.²

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah ulama yang sangat memperhatikan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, sejak ia lahir sampai ia meranjak dewasa. Beliau menjelaskan bahwa Abdullah bin Umar RA pernah memberikan taushiyahnya yang berbunyi, “Didiklah anak-mu, karena engkau bertanggung-jawab atasnya. Engkau akan

¹Syukur yakub, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta, 2013).

²Syaikh Abdul Aziz Al-Huwaithan, *40 Hadist Seputas Pendidikan Anak*, (Anak Teladan Digital Publishing) hal 4

ditanya, apa yang engkau ajarkan kepadanya, ia akan ditanya tentang baktinya kepadamu”³Dalam buku ini Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengemukakan konsep pendidikan anak yang muaranya diatur oleh tuntunan Al’Quran dan Sunnah. Ibnu Qayyim juga menyoroti pentingnya proses perkembangan anak dari waktu ke waktu⁴ dalam pendidikan menurut Ibnu Qayyim sangat penting peran orang tua dalam pendidikan anak karena itu penulis berinisiatif menulis skripsi yang didalamnya terdapat tujuan dan konsep untuk orang tua dalam mendidik anak

Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Paud memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi

³Ujang Endang, Indrawati. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah*, (Jurnal Tarbiyah al-Aulad ISSN 2549 4651). hal 65

⁴Mapatih, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Citangkil Cilegon42443). Hal 46

manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri.⁵ dalam pemikiran Ibnu Qayyim tujuan pendidikan merupakan yang mengarahkan dari orangtua kepada anak sejak dini melalui pendidikan yang bersifat religius, yang mengarahkan serta merealisasikan kearah keagamaan maupun akhlak dalam diri anak, yang dapat mengajarkan hal-hal ibadah yang paling dasar dan mudah dipahami oleh anak usia dini sehingga anak mengenal sang Penciptanya serta berakhlakul karimah yang merupakan tujuan yang paling penting dalam pendidikan anak usia dini. Sejak usia dini anak telah dibekali dengan berbagai potensi-potensi yang harus dikembangkan dalam diri anak agar dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia yang secara efektif dan produktif di dalam kehidupan sehari-harinya.⁶

Dalam pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya merupakan penerapan dalam pandangan-pandangan filsafat. Dalam arti lain, filsafat pendidikan anak usia dini adalah mengaplikasikan dalam analisis maupun kajian filsafat dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini meyangkut kurikulum, aspek, pendidikan, tujuan pendidikan, objek pendidikan, pendekatan, model pembelajaran dan proses assesmen dalam pendidikan anak usia dini. Pandangan Ibnu Qayyim melihat pendidikan terhadap anak sebagai upaya dalam mengembangkan dari potensi

⁵Suyadi, Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, Pt Remaja Rosdakarya (November 2013). Hal 1-17

⁶Juli Afrita, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Uin Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2020) hal.51

bawaannya. Anak membutuhkan orangtuanya untuk menentukan arahan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, anak perlu adanya pengajaran dan dilatih agar dapat hidup berbagai potensi dan pendidikan yang didapat anak.⁷

Salah satu pilar konsep dasar Paud adalah metode pelaksanaan pembelajaran yaitu : Berorientasi pada kebutuhan anak, Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, Mengembangkan kecerdasan majemuk anak, Belajar melalui bermain, Tahapan pembelajaran anak usia dini, Anak sebagai pembelajar aktif, Interaksi sosial anak, Lingkungan yang kondusif, Merangsang kreativitas dan inovasi, Mengembangkan kecakapan hidup, Memanfaatkan potensi lingkungan, Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, Stimulasi secara holistik⁸

Pada umumnya Orang Tua lebih banyak mengenal dan memperdalam tentang konsep mendidik anak dalam versi barat. Sehingga mereka menganggap konsep baratlah yang lebih baik dan lebih utama. Padahal, Islam sendiri telah mengedepankan potensi-potensi anak melalui cara-cara yang digunakan melalui proses pendidikan. Dalam proses mendidik anak dalam pandangan Islam, metode mempunyai peranan yang penting yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁹

⁷Juli Afrita, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Uin Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2020) hal.51

⁸Suyadi, Maulidya Ulfa, Konsep Dasar Paud, Pt Remaja Rosdakarya (November 2013). Hal 31-41

⁹Fitri Rayani Siregar, *Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam*, (juli 2016) hal

Ibnu Qayyim menekankan tentang tanggung jawab beliau katakan sebagian ulama mengatakan bahwa sesungguhnya Allah bertanya kepada orang tua tentang anaknya dihari kiamat sebelum bertanya kepada anak tentang orang tuanya sebab, sebagaimana orangtua memiliki hak atas anaknya, maka demikian pula sang anak memiliki hak atas orang tuanya sebagai mana firman Allah dalam Qs. Al-Ankabut 29:810

أَفَلَا عَلِمْتُمْ لَكُمْ لَيْسَ مَا بِي لَشْتَرِكُ جَاهِدَ الْكَوَانِ حُسْنًا بِوَالِدَيْهِ إِلَّا نَسْنُ وَوَصِيْنَا
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْبِئُكُمْ مَرَجِعُكُمْ إِلَىٰ تَطْعُهُمْ

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ibnu Qayyim melaanjutkan maka barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar, merusakkan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnahnya, para orang tua itu melalaikan mereka itu di waktu kecil, sehingga mereka tidak sanggup menjadi orang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan tidak dapat memberi manfaat kepada orangtua mereka, ada sebagian orangtua yang mencelah anaknya karena telah bersikap durhaka sang anak membantah wahai bapakku engkau sendiri telah

¹⁰Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting (Cara Nabi Mendidik Anak)*, Yogyakarta: 2010 hal 50

mendurhakaiku di masa aku kecil, maka sekarang aku mendurhakaimu setelah engkau tua. Sewaktu aku kecil engkau melalaikanku, maka sekarang akupun melalaikanmu di masa tuamu.¹¹

”berlaku adil terhadap anak-anakmu dalam pemberian seperti kalian suka apabila mereka berlaku adil terhadap kalian dalam hal berbakti dan kelembutan” diriwayatkan oleh *Ath-Thabrani dari An-Nu’Man bin Basyir*.

dalam perkembangan anak membutuhkan interaksi sosial maupun interaksi religiusnya. Keterkaitan pemikiran Ibnu Qayyim dalam pendidikan anak usia dini merupakan anak yang dalam tingkah lakunya dan hasil pengaruh lingkungan melalui perkembangan anak tergantung dengan lingkungannya sendiri. Jika lingkungan yang memelihara anak dengan baik, maka baiklah dalam perkembangan lingkungannya anak. Dan sebaliknya, jika anak berada di lingkungan belajar yang kurang bagus, maka anak akan kurang optimal juga dalam perkembangannya. Dalam tarbiyahnya anak juga Ibnu qayyim berpendapat bahwa pendidikan anak khususnya adalah kebutuhan anak usia dini terhadap pendidikan. Sesungguhnya akhlak merupakan pembentuk dasar pada masa anak usia dini. Ibnu Qayyim berkata: “Diantara yang dibutuhkan anak adalah dengan memperhatikan akhlaknya, karena anak usia dini akan berkembang sesuai dengan pembiasaan yang telah diajarkan oleh orangtuanya sejak usia dini, baik sifat emosional anak usia dini, egosentrisnya, dan lainnya. Maka jika anak usia dini

¹¹Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting (Cara Nabi Mendidik Anak)*, Yogyakarta: 2010 hal 51

akhlaknya bengkok ini merupakan pola asuhan atau pola pendidikannya dari sejak kecil.¹²

Pendidikan anak memang sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Namun begitu, tahapan usia anak dalam hal ini perlu juga diperhatikan. Anak yang selalu dianggap kecil akan sulit dewasa dan sukar memecahkan masalah. Sebaliknya, anak kecil yang dididik dengan pendidikan dewasa akan matang sebelum waktunya. Yang perlu disiapkan pertama kali sebenarnya adalah kesiapan orang tua untuk menjadi orang tua. Sebab, banyak orang yang menjadi orang tua lantaran terlanjur punya anak. Sehingga hubungan dengan anak pun seolah hanya karena lebih tua saja secara umur. Sementara ia belum pernah sama sekali belajar bagaimana membesarkan dan mendidik anak. Kewajiban mendidik, mengajari, dan berlaku adil kepada anak. Abdullah bin Umar berkata. Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan ditanya tentangnya: apa yang telah engkau ajarkan kepada anakmu, sebaliknya anakmu juga akan ditanya tentang baktinya dan ketaatan kepadamu¹³

Mengajar, mengarahkan, dan mendidik anak tak ubahnya usaha mendapatkan surga. Mengabaikan semua itu berarti neraka. Dengan demikian, tidak ada celah untuk menyalakan tugas ini. Mendidik dan mengajar anak merupakan suatu kewajiban. Mendidik anak merupakan suatu tanggung jawab orang tua terhadap anak karena anak merupakan titipan yang harus dijaga dan

¹²Juli Afrita, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Uin Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2020) hal.52

¹³Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Menyambut Buah Hati* (Jakarta Timur: september 2019) hal. 264

dirawat maka dari itu sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap orang tua.¹⁴

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan jika ditelusuri lebih jauh adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam konteks keluarga, maka “orang dewasa” yang dimaksud di sini adalah orang tua (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Sebagai lembaga pendidikan, maka pendidikan yang berlangsung dalam keluarga bersifat kodrati karena adanya hubungan darah antara orang tua dan anak.¹⁵

Anak telah menjadi perhatian ajaran Islam sejak ia belum dilahirkan, bahkan sejak ia belum terbentuk. Ini dapat dilihat pada prinsip-prinsip Agama Islam tentang perkawinan dan pentingnya memelihara kebersihan keturunan, memelihara kebersihan keturunan adalah satu dari lima prinsip (Al-Qawaid al-khamsah) yang dirumuskan oleh ushul fikih tentang tujuan syariat dan hukum-hukum Islam, yaitu: pertama, terpeliharanya jiwa, kedua, terpeliharanya agama, ketiga, terpeliharanya keturunan, keempat, terpeliharanya akal dan kelima, terpeliharanya harta. Anak merupakan amanat dari Allah Swt. Sebagai amanat, ia harus dipelihara, diberi bekal hidup dan dididik agar kelak menjadi manusia yang dewasa secara fisik dan mental. Ia berhak memperoleh perlindungan dari semua yang menghambat, apalagi yang merusak

¹⁴Thathik Ambarkan, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi tentang Pukulan kepada Anak* (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga), hal. 336

¹⁵Tasya Annisa, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Jamal Abdurahman dalam Kitab Athfal Al-Muslimin*, (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2020), hal. 2

perkembangannya secara jasmani maupun rohani.¹⁶ Allah Swt berfirman dalam surat An-Nur 24:32 :

فَضِّلْهُم مِّنَ اللَّهِ يَغْنِيَهُمْ فُقَرَاءَ يَكُونُونَ إِنْ وَإِمَائِكُمْ عِبَادٌ كَرَمٌ مِنَ الصَّالِحِينَ مِنْكُمْ الْإِيْمَى وَأَنْكِحُوا
عَلِيمٌ وَسِعُ وَاللَّهُ

Artinya: dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang diantaraa kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunianya. Dan Allah maha luas pemberiannya, maha mengetahui.

Menyiapkan keturunan yang baik, hadirnya Rasulullah Saw, menyebarkan ajaran Islam adalah rahmat bagi seluruh umat manusia. Bagaimana tidak, Islam bukan hanya sekedar Agama seremonial, namun mengatur setiap aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali aturan tentang menyiapkan keturunan yang shaleh dan shalehah. Islam memandang pentingnya menyiapkan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warrahmah, karena kelak dari keluarga kecil tersebut akan lahir generasi masa depan umat manusia di muka bumi.

sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw, perintah dan arahan Islam tentang menyiapkan keturunan yang baik antara lain: mulailah dengan mencari pasangan atau jodoh yang saleh dan kuat agamanya, karena dari orang tua yang saleh akan memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar menjadi saleh pula, membaca doa saat bergaul antara suami dan istri, senantiasa berzikir untuk keselamatan bayi, Ibnu Taimiyah menyebut bahwa saat Fatimah putri Rasulullah mendekati masa kelahirannya, beliau memerintakan kepada Ummu

¹⁶Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Saleh dalam Perspektif Islam*(Yogyakarta: Deepublish,2016), hal 41-42

Salamah Zainab agar keduanya menemui Fatimah untuk membacakan didekatnya ayat suci Al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam surat Al-An'am 6:54

حَمَلٌ مِّنْ أَنفُسِهِمْ عَلَىٰ رَبِّكُمْ كَتَبَ عَلَيْكُمْ سَلَامٌ فَقُلْ بِنَايَتِنَا يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ جَاءَكَ وَإِذَا رَجِمْ غُفُورًا فَانَّهُ رُوِيَ وَأَصْلَحَ بَعْدَهُ ۚ مِنْ تَابَ ثُمَّ بَجَهَلَةٍ سُوِّءًا مِنْكُمْ عَدَا

Artinya: dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami datang kepadamu, maka katakanlah, Salamun'alaiykum (selamat sejahterah untuk kamu). Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada dirinya yaitu, barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertaubat setelah itu dan memperbaiki diri, maka dia maha pengampun, maha penyayang.

Dalam surah Al-An'am ayat 54 diatas, alangkah baiknya ibu yang sedang mengandung menjauhi pembicaraan yang mengandung takhayul dan berbau mitos, karena akan menimbulkan rasa was-was.¹⁷ Alqur'an mengingatkan setiap Orang tua supaya memelihara anaknya dari siksa api neraka. Hal ini sesuai dengan informasi yang Allah berikan kepada manusia. Firman Allah dalam Alquran surat At-Tahriim 66:6

بِحَيْثُ عِبَادَاتٍ تَتَّبِعْتِ فَنَبِّتِي مُؤْمِنَاتٍ مُّسَلِّمَاتٍ مِنْكُنَّ خَيْرًا أَزْوَاجًا يُبَدِّلُهُنَّ أَنْ تَطَّلِقُنَّ ۚ إِنَّ رَبَّهُ عَسَىٰ وَأَبْكَارًا تَتَّبِعْتِ سَاءَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

¹⁷Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* (Jakarta:Pt Gramedia,2016), hal 43

Wahai orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasulnya hendaklah sebagian dari kamu memberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah dan menuruti segala perintahnya. Dan hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga diri mereka dari api neraka, dan bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasihat dan pengajaran. Yang dimaksud dengan keluarga, intinya adalah ayah, ibu dan anak. Jadi orang tua mempunyai kewajiban menanamkan nilai-nilai yang baik dan sekaligus memberikan contoh suri tauladan, karena orang tua bagi anak merupakan tokoh yang dikagumi sekaligus ditirunya.¹⁸

Al-Jahizh meriwayatkan bahwa ketika Uqbah bin Abu Sufyan menyerahkan anaknya kepada seorang guru, ia berkata ‘sebelum engkau membuat anakku menjadi shalih, shalihkanlah dirimu dulu, karena mata anak-anak ini terikat dengan matamu, maka kebaikan menurut mereka adalah apa yang engkau anggap baik, dan apa yang jelek menurut mereka adalah apa yang engkau anggap jelek. Ajarkanlah mereka sejarah orang-orang bijak, akhlak orang-orang yang terpelajar, ancamlah mereka dengan amarahku, didiklah mereka untuk menghormatiku. Jadilah engkau seperti dokter bagi mereka yang tidak segera memberi obat sampai tahu penyakitnya.¹⁹

¹⁸Ayuhan, *Koonsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*(Yogyakarta: Deepublish,2016), hal 43

¹⁹Nashih UlwanAbdullah,*Pendidikan Anak dalam Islam*,(Solo: Insan Kamil, 2012), hal 545

Ar-Raghib Al-Ashfahani menyebutkan bahwa Al-Manshur mengutus utusan kepada orang-orang yang dipenjara dari Bani Umayyah. Ia berkata kepada mereka, apakah hal yang paling sulit yang kalian lewatkan selama dipenjara ini, mereka menjawab, kami kehilangan kesempatan mendidik anak-anak kami. Jika para pendidik dan orang tua merasa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menumbuh kembangkan anak diatas keimanan dan prinsip dasar Islam. maka hendaknya mereka mengetahui batasan-batasan tanggung jawab dan kewajiban yang dipikulkan kepada mereka.²⁰

Menurut Imam AL-Ghazali Metode melatih anak merupakan perkara yang terpenting dan paling utama, anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat berharga. Bila dilatih untuk mengerjakan kebaikan, ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia didunia dan akhirat sebaliknya, bila ia dibiarkan begitu saja bagaikan hewan, ia akan hidup sengsara dan binasa.²¹ Dalam konsep dasar Islam bahwa setiap anak lahir dengan dibekali potensi(bakal) untuk membesar agar menjadi manusia sehat, cerdas, baik akhlak, beriman dan beramal. Ini adalah fitrah (fitrah adalah sifat asal, bakat, pembawaan dari asal mula kejadian manusia, suci bersih dari dosa, dan sebagainya).

Anugerah Allah SWT yang diberikan kepada manusia atas keikhlasan dan kebesarannya dan khusus, karena tuhan telah menjadikan manusia Khalifah dimuka buminya. Pasti Allah tidak mau manusia gagal dalam peran itu, ia telah memudahkan manusia memperoleh kesempurnaan, kecermelangan sifat,

117 ²⁰Nashih Ulwan Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), hal

²¹Abdurahman Jamal, *Ilamic Parenting*, (Solo: pt aqwam mediaprofetika, 2016).

keterampilan, dan iman agar manusia mudah sukses dalam tugas Khalifah. Kehidupan anak dilihat sebagai suatu fase tersendiri, suatu fase hidup yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak merupakan bagian dari keluarga yang perlu diberikan kepadanya norma-norma, nilai-nilai agama, pendidikan, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tingkah laku dan motif-motif yang penting untuk berkembang dan berfungsi baik untuk kehidupan bersama. Dalam Al-Qur'an, anak disebut juga sebagai berita baik, hiburan pada pandangan mata, dan perhiasan hidup. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

سَمِيًّا قَبْلُ مِنْ لَّهُ رَجَعَلٌ لَمْ يَحْيَىٰ أَسْمُهُ رِبْغُلْمٌ نُبَشِّرُكَ إِنَّا نَزَكْرِيَّا ﴿٢٢﴾

Artinya Hai Zakaria, Sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia.²²

Islam merupakan syari'at Allah yang digunakan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga manusia pantas memikul amanat dan menjalankan peran sebagai khalifahnyanya. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan Islam. syariat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi, dan masyarakat suapaya beriman dan tunduk kepada Allah semata serta selalu mengingatnya. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai mahluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu

²²Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, April2016), hal 39-40

menjadi khalifah di bumi, pendidikan usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya.

Islam sebagai Agama yang *up to date*, *way of life* memberikan petunjuk untuk memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, termasuk konsep menjadi anak yang shalih dimana Al-Qur'an secara normatif memberikan spirit, inspirasi, motivasi dalam pembentukan anak shalih yang kemudian para ahli tafsir (*mufassir*) ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan (tafsir tematik) diterjemahkan dan dijelaskan, sehingga dapat dijadikan pedoman praktis bagi orang tua untuk mendidik anaknya.

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. pendidikan yang berperspektif metode pengajaran Nabi adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh Nabi Muhammad Saw.²³

Untuk itu, dalam proses mendidik anak kedua orangtua sepatutnya memiliki ilmu dan wawasan terkait berbagai cara terbaik dalam mendidik; terutama metode mendidik yang merujuk pada Rasulullah saw (*Prophetic Parenting*), karena untuk membentuk generasi muslim yang shalih tidak akan

²³Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam: *journal of islamic education studies*, 3(1), 109-136 (February 2016):

terlepas dari dua pondasi Islam yang utama al-Quran dan al-Hadits. Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah tentang anak didik, Ibn Qayyim memandang anak didik sebagai makhluk beradab dan berahlak. Menurutnya, diantara adab-adab dan akhlak yang diperhatikan oleh anak adalah adab yang berhubungan dengan kepribadiannya.

Dengan melihat kenyataan pada kondisi pendidikan dalam keluarga sekarang baik dari segi sistem pendidikan di dalam rumah, sekolah, dan lingkungan, proses pendidikan di dalam rumah itu sendiri masih banyak menimbulkan masalah. Misalnya masih banyak pendidik dari orang tua yang kurang profesional dalam mendidik dan mengajar anaknya, orang tua yang tidak sekolah yang menyebabkan orang tua sulit dan lalai dalam mendidik anaknya sejak usia dini. Dalam sekolah yang sarana dan prasarana yang seadanya, dibandingkan dengan keadaan sekarang ini, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan orang tua yang mendidik dengan kurangnya bekal ilmu pendidikan dan akhlak yang tidak mencerminkan kebaikan dalam mendidik. Sesungguhnya, keluarga itu memiliki urgensi yang nyata di dalam pendidikan, sama saja baik terhadap masyarakat Islam maupun masyarakat non Islam.²⁴

Karena keluarga adalah tempat pertumbuhan pertama kali bagi seorang anak, sehingga ia akan terpengaruh dengan individu-individunya, terutama di fase/periode paling penting dan paling kritis di dalam pendidikan anak, yaitu di tahun-tahun pertama kehidupannya (usia pra-sekolah). Karena usia ini adalah

²⁴Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Di Dalam Mendidik Anak*, (digital 2019) hal 14

usia dimana sesuatu yang ditanamkan kepada anak akan merasuk sangat dalam sehingga tidak mudah untuk dicabut atau diubah lagi setelahnya. Dari sini, tampaklah bahwa keluarga itu memiliki urgensi yang besar di dalam membangun masyarakat. Sebab, keluarga itu sejatinya adalah batu bata yang menjadi pondasi untuk membangun bangsa. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama kali untuk menghasilkan dan mempersiapkan individu-individunya.²⁵

Adapun alasan penulis memilih pembahasan ini karena didalam teori ini terdapat banyak membahas hal-hal yang penting dan menarik untuk dibahas

- a. konsep dalam metode pendidikan Nabi dalam buku Islamic Parenting dapat efektif apabila dianalisis dan diterapkan didalam keluarga
- b. kemampuan orang tua dan pendidik dalam menerapkan pendidikan metode nabi sebagai acuan dalam melatih anak yang berfungsi menjadikan anak berahlak dan cerdas

Teori ini menarik banyak perhatian karena didalam teori ini mengandung banyak pandangan dan pengetahuan yang dipengaruhi oleh situasi dan sejarah dalam pendidikan anak metode Nabi Muhammad Swt. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kajian dari penelitian ini akan difokuskan pada pendidikan Islam Metode Nabi pada Anak Usia Dini menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dalam sistem Pendidikan Keluarga.

Adapun subjek penelitian ini difokuskan pada buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian Untuk memberikan batasan-batasan permasalahan pada skripsi ini, penulis membuat rumusan masalah yang akan

²⁵Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Di Dalam Mendidik Anak*, (digital 2019) hal 15

dijadikan sebagai penuntun langkah-langkah pada bab-bab berikutnya dalam skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Anak menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dan Impikasinya terhadap Sistem Pendidikan dalam Keluarga”**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah penting yaitu:

1. Konsep

Menurut kamus besar Indonesia konsep berarti ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa kongkrit. Istilah konsep berasal dari bahasa latin yaitu *conceptun* artinya sesuatu yang dipahami, konsep merupakan sesuatu yang memiliki konponen unsur.

2. Sistem Pendidikan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat (media) yang utama seorang anak memperoleh pendidikan. Ayah dan Ibu sebagai anggota keluarga menjadi pilar pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak. Orang tua tidak sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga: seperti tujuan reproduksi, meneruskan keturunan, dan menjalin kasih sayang. Lebih utama, tugas keluarga adalah menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia sebagai pondasi dasar yang kokoh dalam menapaki kehidupan dan perjalanan anak manusia. Kenyataan tersebut ditopang temuan teori-teori yang mendukung pentingnya pendidikan keluarga sebagai pondasi awal pendidikan anak-anak.

3. Usia Dini

Anak merupakan satu nikmat Allah yang dianugerahkan kepada siapa saja yang dikehendakinya dan dia menahan nikmatnya dari siapaapun yang dikehendakinya. Mengingat nikmat ini menyenangkan hati kedua orang tua, para malaikat pun menyampaikan sebagai berita gembira untuk para rasul dan istri-istri mereka. Allah berfirman :

سَمِيًّا قَبْلُ مِنْ لَهُ رَجَعَلٌ لَمْ يَحْيَىٰ أَسْمُهُ رِبْعُلْمِ نُبَشِّرُكَ إِنَّا نَزَكْرِيَّا ۝

Hai zakaria, Sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya kami belum perna menciptakan orang yang sempurna dengan dia

4. Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah

Ibnu Qayyim merupakan salah seorang cendikiawan muslim yang sangat luas wawasan keilmuannya. Akidahnya, akhlaknya yang sangat mengagumkan serta pemikirannya dalam khazanah Islam yang sangat begitu menakjubkan. Dia hidup disuatu masa dimana ilmu-ilmu keislaman telah disusun dan disebarluaskan di berbagai penjuru dunia. Maka tidak mengherankan jika perjalanan menuntut ilmu Ibnu Qayyim tidak begitu terkena

5. Implikasi

Dapat diartikan apakah ada hubungan atau kaitan antara pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah mengenai konsep pendidikan metode nabi pada anak usia dini terhadap sistem pendidikan keluarga

C. Identifikasi Masalah

1. kurangnya pemahaman anak-anak dalam mengenali Tuhan yang menciptakan alam semesta, menerapkan adab dan akhlak yang baik

dalam keseharian karena itu merupakan metode nabi dalam pendidikan anak itu sangat penting untuk tumbuh kembang anak dan kecerdasan spritual anak

2. kurangnya pendidikan dari orang tua yang menanamkan pendidikan Islam sejak usia dini, pendidikan Islam dengan konsep metode nabi itu sangat perlu ditekankan dan diterapkan kepada anak dengan mengajarkannya pada anak dan membantu anak untuk belajar
3. kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya konsep pendidikan metode Rasulullah

D. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti memberikan batasan masalah penelitian pada :

1. Konsep Pendidikan Islam Anak Metode Nabi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Keluarga

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimanakonsep pendidikan anak metode nabi menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dan Impikasinya terhadap sistem pendidikan dalam keluarga ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana menerapkan konsep pendidikan anak yang baik dengan akhlak yang baik sesuai dengan petunjuk Rasulullah
2. Agar orang tua mendidik anak dengan metode nabi yang dapat membantu anak berakhlak yang baik dan cerdas
3. Untuk mengetahui kesalahan dan kebingungan orang tua dalam mendidik saat anak mulai tidak mau menurut atau sulit di beri nasehat

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya dapat diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan Pendidikan Islam Anak Metode Nabi pada lembaga Pendidikan Islam pada khususnya, baik negeri maupun swasta. Hal ini mengingat masih sedikit orang tua yang menerapkan pendidikan Islam Metode Nabi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Secara Umum

1. Konsep pengajaran ala Rasulullah

Dari Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan suri teladan bagi seluruh umat. Bagaimana beliau berinteraksi dengan anak-anak, tersenyum, tidak marah-marah, tidak suka mencelah dan menanamkan akidah takdir secara aplikatif dalam diri mereka. Sekarang, diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhun: Aku membantu Nabi selama sepuluh tahun. Demi Allah, beliau tidak pernah berkata kasar kepadaku. Tidak pernah beliau berkata 'kenapa engkau melakukan hal demikian' atau 'kenapa engkau tidak lakukan demikian'.

Pembentukan perilaku anak secara aplikatif dengan memberikan teladan kepada mereka. Anak-anak itu pun tumbuh dengan perilaku yang baik dan pribadi yang kuat dihadapkan berbagai tantangan materialisme yang telah menunggu dan siap menerkamnya dalam kenyataan hidup bermasyarakat, membekali anak untuk mengucapkan kalimat tauhid, menanamkan cinta kepada Allah, menanamkan cinta kepada Nabi, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, pendidikan untuk tetap teguh dan rela berkorban demi

aqidah²⁶. Kesimpulan yang penulis ambil bahwa setiap konsep pengajaran Rasulullah adalah agar anak dapat menjadi jiwa yang tangguh, berakhlak yang mulia namun dalam jalan kebaikan yang Allah sudah tetapkan

a. Sebagai pemberitahuan tentang garis keturunan dengan cara yang baik.

Memang harus diberitahukan agar tidak timbul suatu fitnah yang tidak dikehendaki, juga tidak baik kiranya apabila dibawa berkeliling sambil diumumkan saya punya anak. Penulis memaparkan bahwa setiap orang tua boleh memberitahukan kehadiran anaknya namun tidak dengan berlebih-lebihan

20

b. Memupuk rasa kedermawanan dan menekan sikap pelit hendaklah orang tua memberikan contoh agar anak gemar bersedekah dan menjadi bermanfaat untuk seikar

c. Aqiqah dilakukan diawal kelahirannya. Ini digambarkan sebagai penyerahan si anak dijalan Allah sebagaimana dilakukan oleh nabi Ibrahim. Hal ini merupakan sejarah kebaikan dan kepatuhan kepada Allah

d. Sebagai upaya untuk mendekatkan si bayi kepada Allah di waktu-waktu pertama dia bersentuhan dengan kehidupan dunia. Si bayi tentu saja mendapatkan manfaat yang sangat besar dari hal tersebut seperti: mendapatkan manfaat dari doa untuknya, diperlihatkan lepadanya sebagian dari amalan qurban,manasik dan sebagainya

²⁶Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting (Cara Nabi Mendidik Anak)*,(Yogyakarta: 2010) hal 298

- e. Dengan aqiqah gadai si bayi telah terbebas, karena si bayi telah terbebas dengan aqiqahnya. Imam Ahmad mengatakan terbebas dari syafaat untuk kedua orangtuanya²⁷
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri anak, membangun kepercayaan sosial, membangun kepercayaan ilmiah, membangun kepercayaan finansial, mengarahkan bakat anak, melakukan pengulangan perintah, bertahap dalam menanamkan pendidikan Tahap pertama : dimulai dari pertama kali si anak dapat berjalan dan dapat berbicara sampai usia tujuh tahun, yaitu tahapan menyaksikan, ketika si anak menyaksikan kedua orang tuanya mengerjakan shalat dan diapun menirunya.

apabila kedua orangtuanya melatihnya untuk shalat, maka itu adalah kebaikan ganda Tahapan kedua : tahap perintah, dari usia tujuh tahun hingga usia sepuluh tahun, ketika kedua orang tua memerintahkan si anak untuk mengerjakan shalat Tahapan ketiga : tahap hukuman, dari usia sepuluh tahun sampai seterusnya, dalam tahap ini orang tua memukul anaknya apabila tidak mengerjakan shalat. Bertahap dalam melakukan setiap langkah ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam jiwa anak. Karena anak laksana ranting yang masih basah, segala sesuatunya harus dilakukan setahap demi tahap, setiap amalan atau ibadah yang mesti dilakukan secepatnya harus melalui

²⁷Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, Prophetic Parenting (Cara Nabi Mendidik Anak), (Yogyakarta: 2010) hal 121

beberapa tahapan dan langkah yang direncanakan oleh kedua orang tua dan mereka harus bahu-mebahu dalam melaksanakannya.²⁸

2. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Pendidikan anak usia dini tersebut oleh Tina Bruce dirangkum dalam sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut

- a. Masa anak-anak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan untuk dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal
- b. Fisik, mental dan kesehatan, sama pentingnya dengan berfikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya
- c. Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berfikir satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan persial, hanya satu aspek perkembangan saja.

²⁸Aas Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Islam: Edukasi Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1 ISSN:2252-8970 (Media Cetak) DOI: 10.30868/EI.V7I01.209, (April:2018), hal 25

- d. Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri yang sangat bernilai daripada motivasi ekstrinsik.
- g. Program pendidikan pada usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya
- h. Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail.
- i. Tolak ukur pembelajaran Paud hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik, karena baik menurut pendidik dan orang tua belum tentu baik menurut anak.
- j. Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak, khususnya pada kondisi yang menunjang
- k. Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi pendidik bagi anak
- l. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.²⁹

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

²⁹Suyadi, Maulidya Ulfa, Konsep Dasar Paud, Pt Remaja Rosdakarya (November 2013). Hal 28

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan: Islam telah memerintahkan pada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab pendidikan terutama bapak dan ibu untuk memiliki akhlak luhur. Sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang sehingga anak akan tumbuh secara istiqamah terdidik untuk berani dan berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mreka mempunyai harga diri, penghormatan dan kemuliaan. Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan

paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa dan sekap terjang anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang murabbi dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi³⁰ para ulama kaum muslimin sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan di tengah-tengah keluarga, seperti Syaikh Abu Hamid al-Ghozali *rahimahullahu* yang berbicara tentang peranan kedua orang tua di dalam proses pendidikan. Abu Hamid al-Ghozalirahimahullahu berkata :

“Ketahuilah bahwa anak itu adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan permata alami yang terbebas dari semua guratan lukisan dan pahatan”³¹

Menurut pandangan ajaran agama Islam, setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci, dan faktor penentuan kualitas keagamaan pada anak itu sendiri banyak ditentukan oleh peran serta orangtua. Landasan itu memberikan makna bagi kita bahwa ternyata faktor lingkungan keluarga adalah peringkat pertama yang akan memberi warna dasar bagi nilai-nilai keagamaan anak. Dengan kata lain apabila anak yang masih suci dan bersih serta memiliki potensi ini tidak dikembangkan

³⁰Tasyah annisa, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Jamal Abdurahman Dalam Kitab Atfhal Al-Muslimin*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Unniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta 2020)

³¹Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Di Dalam Mendidik Anak*, (digital 2019) hal 18

secara maksimal dalam hal-hal positif maka mereka akan tumbuh dalam kondisi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, betapa pentingnya orangtua dan guru dalam hal ini mengembangkan potensi anak-anak sejak usia dini dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai warna awal dalam kehidupan mereka.

Nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan oleh guru seyogyanya diintegrasikan/dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutup. Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam kuat pada diri anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama³²

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan simulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang

³²Nini Aryani, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Desember: 2015). Hal 219

bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. Senada dengan tujuan diatas, Solehuddin menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, intelektual, kognitif, sosial, emosi, dan fisik-motorik. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini yang dikemukakan oleh Suyanto yang menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia utuh dalam pandangan Islam disebut Insan Kamil atau manusia sempurna. Untuk menjadi manusia yang sempurna atau utuh, harus terpelihara fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah konsep Islam tentang anak, dimana anak dipandang makhluk unik yang berpotensi positif.³³

4. Konsep pendidikan dalam Keluarga

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersamasama mempertahankan

³³Maulidya Ulfa, Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Pt Remaja Rosdakarya Offset- Bandung maret 2013)

gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Keluarga berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, hubungan antar pribadi yang bersifat kontinyu, semua itu merupakan dasar-dasar bagi perkembangan kepribadian anak.³⁴

Ki Hajar Dewantara. keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Kalau ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam makna yang lebih luas, ungkapan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan juga dapat di definisikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya.³⁵

Hal 69 ³⁴Ubabuddin, *Konsep pendidikan Keluarga dalam Ferpekstif Islam*, juli 2018.

³⁵Aas Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Islam: Edukasi Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1 ISSN:2252-8970 (Media Cetak) DOI: 10.30868/EI.V7I01.209, (April: 2018), hal 28

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai pendidikan pertama dan utama, karena pendidikan yang berlangsung dalam keluarga merupakan basis pembentukan anak yang berkualitas dan bermoral, sesuai dengan harapan yang didambakan orang tua. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.³⁶

Ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga, sebagai berikut:

1. Fungsi Pendidikan. Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa.
2. Fungsi Sosialisasi anak. Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

³⁶Ubabuddin, *Konsep pendidikan Keluarga dalam Ferpekstif Islam*, juli 2018. Hal 68

3. Fungsi Perlindungan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman
4. Fungsi Perasaan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah menjaga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi Religius. Tugas keluarga dalam fungsi ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
6. Fungsi Ekonomis. Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan itu, sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreatif. Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan sebagainya.

8. Fungsi Biologis. Tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan sebagai generasi penerus.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman diantara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.³⁷

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. . Peranan Ayah: Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Peranan Ibu: Sebagai istri dan ibu dari anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

³⁷Ubabuddin, *Konsep pendidikan Keluarga dalam Ferpekstif Islam*, juli 2018. Hal 71

- c. Peran Anak: Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.³⁸

5. Konsep Pendidikan Islam Anak pada Pendidikan anak usia dini menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah

pendidikan anak usia dini merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai mahluk pedagosis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah dibumi, pendidikan usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langka awal hidupnya. Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. pendidikan yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berahlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh Nabi Muhammad Saw.³⁹

Pendidikan anak usia dini memiliki kedudukan yang tinggi untuk membentengi jalannya pendidikan di semua aspek kehidupan agar dapat

³⁸Ubabuddin, *Konsep pendidikan Keluarga dalam Ferpekstif Islam*, juli 2018.Hal

³⁹TaubahMufatihatur, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perpekstif Islam: *journal of islamic education studies*,3(1), 109-136 (February 2016): hal xii

berjalan sesuai dengan aqidah islamiah. Begitu tingginya kedudukan Pendidikan Islam, hal ini dibuktikan dengan disebutkannya konsep pendidikan dalam Alqur'an dan Al-Hadits berulang kali. Menurut Chalib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dan tujuan serta teori-teori dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan yang didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Alqur'an dan hadits Nabi.⁴⁰

Sistem pendidikan Islam mengacu kepada nilai-nilai Islam. Fondasi pendidikan Islam terletak pada sikap atau pandangan terhadap hidup itu sendiri, dimana Islam menganggap hidup bukan suatu akhir dari segalanya tetapi alasan untuk mencapai tujuan-tujuan spritual setelah hidup. Pada zaman Rasulullah saw., pendidikan Islam dilaksanakan pada dua periode yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah sebagai fase awal pembinaan pendidikan Islam dan berpusat di Makkah, sedangkan periode Madinah sebagai fase lanjutan pembinaan pendidikan Islam dan sebagai pusat kegiatannya.⁴¹

Jika meminjam istilah ranah pendidikan menurut taksonomi Bloom, yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam Islam ranah kognitif yang ingin dikembangkan bukan hanya pada kecerdasan intelektual akan tetapi lebih kepada pemahaman akan aqidah yang di dalamnya terdapat tauhid, sehingga keilmuan apapun yang dipelajari tidak

⁴⁰Ubabuddin, *Konsep pendidikan Keluarga dalam Ferpekstif Islam*, juli 2018.Hal

⁴¹Chaeruddin B, *Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw : Jurnal Dikursus Islam*, (Desember: 2013), hal 424

terlepas dari kesadaran akan adanya pencipta ilmu tersebut yaitu Allah Swt Hal ini akan menghasilkan ranah afektif yang menghasilkan keimanan atau kesadaran diri sebagai makhluk Allah dan sebagai sumber dari sistem alamiah yang ada disekitarnya. Kesadaran ini akan melahirkan kesalehan baik kesalehan vertikal maupun horizontal atau kesalehan individu dan kesalehan sosial. Ini akan melahirkan out put dari lembaga pendidikan yang taat mengerjakan ibadah yang Allah perintahkan juga dapat menciptakan kesalehan sosial.⁴²

Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda, “Ajarilah, permudahlah, janganlah engkau mempersulit, berilah kabar gembira, jangan engkau beri ancaman. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaklah diam” (HR Ahmad dan Bukhari). Banyak metode pendidikan yang dapat disimpulkan dari hadits-hadits Nabi dan juga dari perilaku sosial Nabi saw kepada anak-anak. Selain itu juga, dari dialog langsung dengan beliau yang beliau lakukan kepada anak-anak atau kepada para bapak tentang cara memperlakukan anak-anak mereka.

Rasulullah Saw memerintahkan kepada kedua orangtua untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat kedua orangtua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran dan demikian seterusnya. Untuk itu kedua orangtua selalu dituntut untuk

⁴²Aas Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Islam: Edukasi Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1 ISSN:2252-8970 (Media Cetak) DOI: 10.30868/EI.V7I01.209, (April: 2018), hal 35

menjadi suri teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena, seorang anak yang berada pada masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orangtuanya. Dia juga bertanya tentang sebab mereka berlaku demikian. Apabila baik, maka akan baik juga akibatnya. Dalam hal ini juga, kedua orangtua dituntut untuk mengerjakan perintah-perintah Allah swt dan sunnah-sunnah Rasul-Nya dalam sikap dan perilaku selama itu memungkinkan bagi mereka untuk mengerjakannya. Sebab, anak-anak mereka selalu memperhatikan gerak gerik mereka setiap saat.

Pandangan Ibnu Qayyim melihat pendidikan terhadap anak sebagai upaya dalam mengembangkan dari potensi bawaannya. Anak membutuhkan orangtuanya untuk menentukan arahan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, anak perlu adanya pengajaran dan dilatih agar dapat hidup berbagai potensi dan pendidikan yang didapat anak. dalam perkembangan anak membutuhkan interaksi sosial maupun interaksi religiusnya. Keterkaitan pemikiran Ibnu Qayyim dalam pendidikan anak usia dini merupakan anak yang dalam tingkah lakunya dan hasil pengaruh lingkungan melalui perkembangannya anak tergantung dengan lingkungannya sendiri. Jika lingkungan yang memelihara anak dengan baik, maka baiklah dalam perkembangan lingkungannya anak. Dan sebaliknya, jika anak berada dilingkungan belajar yang kurang bagus, maka anak akan kurang optimal juga dalam perkembangannya. 43.

43Juli Afnita, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Uin Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2020) hal.51

keteladanan harus ditampilkan oleh orang tua sedemikian rupa, sehingga anak terdorong untuk menirunya. Namun hal seperti itu tidak mudah dilakukan, karena itu setiap orang tua kiranya mau menahan dan menjaga diri dari hal yang membuatnya masuk neraka. Penjagaan diri tersebut dapat dikatakan upaya seorang ayah atau ibu dalam rangka menampilkan uswaun hasanah kepada anaknya. Selanjutnya Marhijanto juga mengemukakan bahwa anak akan menjadi shalih jika yang membesarkannya juga shalih. Apapun perkembangan anak, anak anak dipengaruhi oleh tingkah laku orang tua dalam keluarga. Anak cenderung untuk meniru. Apabila ibu dan ayah sering berbicara kotor, maka anakpun senang berbicara kotor. Tetapi apabila orang tua membiasakan diri dengan kata-kata yang sopan, maka anakpun akan belajar sopan. Disinilah peranan penting orang tua sebagai guru pertama dalam rumah tangga.⁴⁴

Pendidikan menurut Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Ini dibuktikan dengan wahyu pertamayang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang menyuruh beliau membaca dalam keadaan beliau ummi⁴⁵. Disamping itu, wahyu ini juga mengandung suruhan belajar mengenai Allah Swt memahami fenomena alam sertamengenali diri yang merangkumi prinsip-prinsip Aqidah, ilmu, dan amal. Ketiga prinsip ini merupakan serambi falsafah pendidikan Islam.

⁴⁴Kamisah Herawati, *Mendidik Anak Ala Rasulullah : Propethic Parenting*, (Banda Aceh: Januari 2014), hal. 35

⁴⁵Muhammad Syafi'I Antonio (Nio Gwan Chung), *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2008),hal. 181-182

6. Teori Pendidikan Anak

Menurut Syaikh Jamal Abdurahman pendidikan Nabi seperti Berdoa untuk anak saat masih dalam sulbi ayahnya, ketika orang-orang musyrik dari thauf menolak seruan nabi yang mengajak mereka masuk Islam, bahkan mereka mencaci dan melempari beliau dengan batu, malaikat penjaga gunung menawarkan kepada beliau untuk menimpahkan dua bukit Akhbasy (dua bukit di Mekah) kepada mereka. Pada saat itu juga nabi yang berhati lembut lagi penyayang menjawab, *aku berharap semoga Allah mengeluarkan dari tulang sulbi mereka hamba yang menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan apapun*. Maka Allah telah merealisasikan harapan Nabi tersebut dengan keislaman anak-anak mereka.⁴⁶

Berdoa untuk anak ketika masih berupa Nuthfah, saat Abu Thalhah berada diluar rumah, anaknya yang sedang sakit keras dirumah menghembuskan nafas terakhir. Namun, saat Abu Thalhah pulang, istrinya Ummu Sulaim, tidak segera memberitahukan kematian anaknya dan tidak memperlihatkan tanda-tanda kesedihan. Sebaliknya, ia berdandan dan mempersiapkan makan malam untuk suaminya. Abu Thalhah pun langsung menyantap hidangan makan malamnya. Setelah semua berlangsung, barulah Ummu Sulaim menceritakan kepada suaminya dengan pendekatan spiritual yang cerdas bahwa anaknya telah meninggal dunia. Pagi harinya, Abu Thalhah menemui Rasulullah dan menceritakan

⁴⁶Jamal Abdurahman, *Ilamic Parenting*, (Solo: Pt Aqwam Media Profetika, 2016), hal. 25

semua yang terjadi antara dirinya dan istrinya. Rasulullah pun mendoakan keberkahan bagi keduanya malam itu. Beliau bersabda : *semoga Allah memberkahi malam kalian berdua*. Akhirnya mereka dikarunia bayi yang diberi nama Abdullah oleh Nabi.⁴⁷

Zikir untuk keselamatan bayi yang akan dilahirkan, kondisi saat melahirkan merupakan kondisi yang menggeliskan dan mengkhawatirkan. Rasulullah telah memberi petunjuk kepada Asma' binti Umais dengan bersabda : *maukah engkau aku ajari beberapa kata yang bisa kau ucapkan saat dalam kekhawatiran (ucapkanlah) : Allah Allah Rabbku. Aku tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun*.

Azan ditelingah bayi saat bayi lahir, Ibnu Qayyim mengatakan bahwa hikmah azan dan iqamah ditelinga bayi yang baru lahir adalah agar suara pertama yang didengar oleh sang bayi adalah suara azan. Seruan yang mengandung makna keagungan dan kebesaran Allah serta syahadat yang menjadi syarat utama bagi seseorang yang baru masuk islam. jadi, tuntunan pengajaran ini menjadi perlambang islam bagi seseorang saat dilahirkan ke dunia. saat manusia akan meninggalkan dunia, dianjurkan juga agar dituntun untuk mengucapkan kalimat tauhid. Tidak lah aneh bila pengaruh azan ini masuk kehati sang bayi, bayi akan terpengaruh olehnya meskipun sibayi belum dapat menyadarinya.

Mentahnik bayi dengan sepotong kurma lalu dikunyah-kunyah seperlunya, buka mulut bayi, dan suapkan kurma tersebut sambil digosok-

⁴⁷Jamal Abdurahman, *Ilamic Parenting*, (Solo: Pt Aqwan Media Profetika, 2016), hal. 24-27

gosok dilangit-langit mulut bayi. Mentahnik adalah mengunyah sesuatu lalu meletakkan dan mengusap-usapkan kunyahan itu kemulut bayi namun mentahnik disini mentahnik bayi yang baru lahirDiriwayatkan oleh Aisyah bahwa Nabi sering didatangi para orang tua yang membawa bayinya untuk dimintakan berkah dan ditahnik. Dalam Ash-Shahihain disebutkan bahwa Asma' memandangi Rasulullah sambil membawa bayinya. Ia bercerita, Rasulullah mentahniknya dengan kurma lalu mendoakan dan memintakan berkah untuknya. Keteranga dalam hadits ini menjelaskan anjuran membawa bayi yang baru lahir ke orang shaleh agar mendapat keberkahan dari mereka⁴⁸. Membentengi bayi dengan Zikir dan Bersyukur kepada Allah. Bila ada bayi yang baru lahir diantara keluarganya Aisyah tidak bertanya laki-laki atau perempuan, tapi ia bertanya. Apa organ tubuhnya sempurna (lengkap)?, bila dijawab iya, ia berkata segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam.

Mempercayai tugas penting kepada anak, apabila sejak usia dini seorang anak dididik dengan benar dan berlandasan kaidah-kaidah syariat, ia akan tumbuh menjadi orang yang berguna dalam usia yang masih relatif muda. Mampu mengemban tugas-tugas penting dan tanggung jawab yang besar. Menadi indizvidu yang berguna dalam tubuh umat. Bahkan, ada sebagian pemuda yang hasil jeri payah , pemikiran, dan kekuatan mereka Allah jadikan sebagai titik tolak perubahan bagi kehidupan umat meski usia mereka masih relatif mudah.

Pendidikan anak usia pranikah, pada awal pertumbuhan khususnya disepuluh tahun pertama, anak tumbuh dalam asuhan orang tuanya, anak, baik laki-laki maupun perempuan, akan belajar kebiasaan, akhlak, dan pendidikan dari kedua orang tua dan orang-orang yang mendidiknya. Orang tua yang berhasil mendidik anak dalam tahap ini, baik dalam aspek ilmu maupun akhlak, boleh bergembira. Karena kelak, saat anak berusia balig, anak akan tumbuh dengan kecerdasan dan akhlak yang baik.⁴⁹

Dari paparan diatas bisa terlihat bagaimana pentingnya pendidikan metode Nabi untuk anak usia dini sejak dalam sulbi ayahnya Nabi pun menganjurkan untuk berdoa agar terlahirlah anak yang shalih dan shalihah dalam segala hal serta penting nya peran orang tua dalam mendidik dengan menerapkan pendidikan ala Rasulullah.

Pendidikan yang pertama kali diberikan orang tua akan sangat mendasari kepribadian seseorang. Jamal Abdurrahman mengatakan “bila masa anak-anak tersebut dimanfaatkan dengan baik, harapan besar di masa selanjutnya akan mudah diraih. Para ulama berkata bahwa anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan. Ia siap menerima bentuk pahatan dan cenderung kepada apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila ia dibiasakan melakukan kebaikan, ia pasti akan tumbuh menjadi orang yang baik. Kedua orang tua akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, termasuk guru dan pembimbingnya. Namun, bila ia

49Jamal Abdurrahman,*Ilamic Parenting*,(Solo:Pt Aqwan Media Profetika, 2016), hal. 285

dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, ia pasti akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Dengan begitu, orang yang bertanggung jawab atasnya dan juga walinya akan menanggung dosanya.⁵⁰

Kebaikan dan amal shalih kedua orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak dan bermanfaat bagi mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Demikian pula amal buruk dan dosa-dosa besar yang dilakukan oleh kedua orang tua memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak (Mushthafa al-, Adawi, 2006:31). Maka dari itu orang tua berkewajiban menjadi suri tauladan bagi anak-anak dengan perangai yang baik dan tabiat yang mulia dengan memegang teguh agama dan rasa cinta kepada Allah swt. dan Rasulullah saw.⁵¹

7. Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk menciptakan suatu interaksi edukatif pada anak usia dini yang

⁵⁰Silviana Masithoh, *Pendidikan Akhlak Anak dalam Buku cara Nabi Mendidik Anak Kerya Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid*, (Maret: 2017), hal 14

⁵¹Silviana Masithoh, *Pendidikan Akhlak Anak dalam Buku cara Nabi Mendidik Anak Kerya Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid*, (Maret: 2017), hal 15

berusia 0-8 tahun serta memberikan kemungkinan berkembangnya berbagai potensi ke arah yang lebih optimal⁵²

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.

Pengembangan nilai agama dan moral anak mulai dilakukan atau diperkenalkan sejak usia dini. Sejak lahir, setiap anak mulai dihiasi oleh warna-warni kehidupan sehingga selama proses perkembangan akan tumbuh kesadaran cinta kasih sebagai fitrah yang dianugerahkanNya. Rasulullah SAW bersabda: “Seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya yang membuat menjadi Yahudi, Nasrani, Yahudi, dan Majusi”. (HR. Bukhari, Ibnu Habbab dan Baihaqi)

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. walaupun pada usia dini, anak melakukan perilaku lebih karena mencontoh tingkah laku dari orang tua dan lingkungan anak. orangtua dapat memberikan stimulusstimulus yang tepat kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Pada usia ini juga diharapkan

⁵²Zakiyatul Imamah, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)*, (Januari: 2019), hal 28

orangtua dapat menjadi model yang baik bagi anak, karena waktu anak akan lebih banyak bersama dengan orangtuanya. Sehingga semua yang orangtua lakukan, secara tidak langsung anak akan menirukan perilaku tersebut.⁵³

Ketika anak mendapatkan kedua orang tua dan gurunya memberi contoh yang baik dalam segala hal, maka anak pun secara tidak langsung merekam prinsip-prinsip kebaikan yang diajarkan dan terpatri dalam dirinya akhlak Islam yang mulia. Ketika orang tua menghendaki sedikit demi sedikit memiliki akhlak jujur dan menjauhi yang batil maka mereka harus memberikan teladan. Menurut Driyarkara yang dikutip dalam bukunya Bambang Daroeso bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia. Menurut Jamie dalam bukunya menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Jadi dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran dan terikat oleh keharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.

⁵³Zakiyatul Imamah, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)*, (Januari: 2019), hal 31-34

B. Kerangka berfikir

Pembelajaran pendidikan Islam anak usia dini metode Nabi, agar menumbuhkan anak yang beradab, baik agamanya dan menecrmikan sikap yang mulia

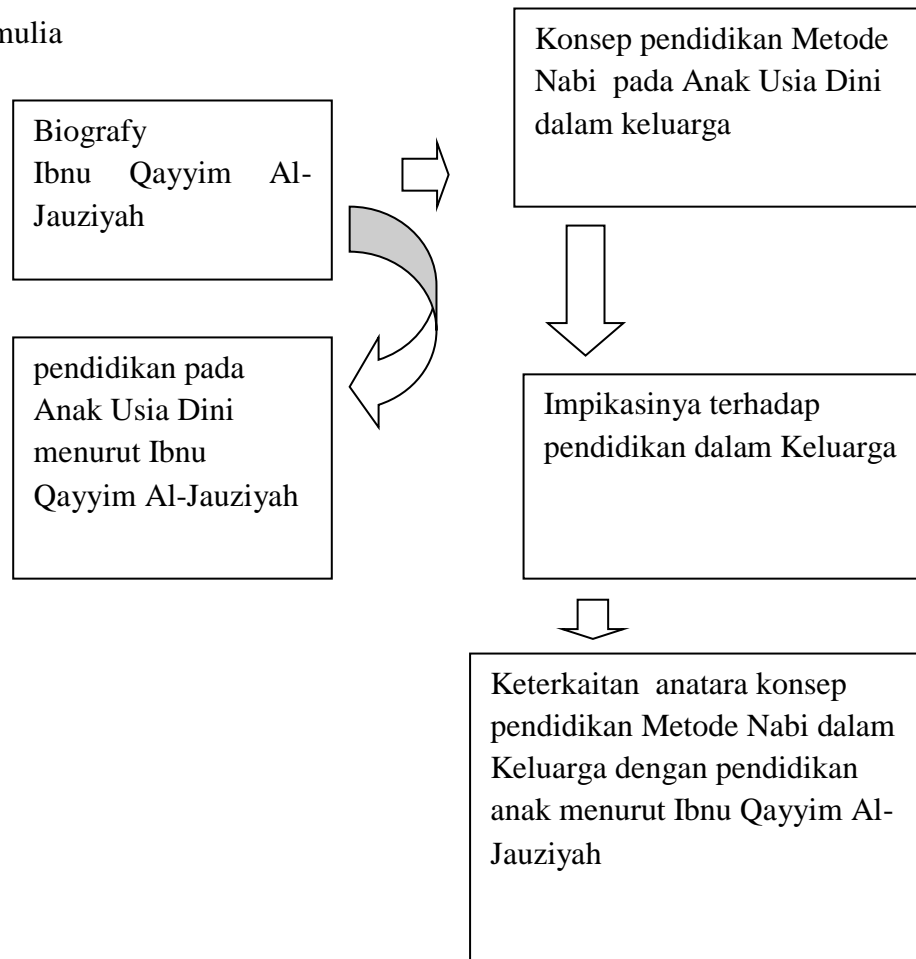


Diagram 1. Kerangka berfikir teoritik

Adapun kerangkah teoritis penelitian ini yaitu membahas mengenai konsep pendidikan Islam Metode Nabi pada Anak usia Dini, metode-metode pendidikan Nabi dan pentingnya pendidikan anak Metode Nabi serta Relevansinya terhadap Pendidikan Keluarga

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilalui oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Hasan Baharun (Institut Agama Islam Negeri Nurul Jadid karanganyar probolinggo 2016), dengan judul “Pendidikan Anak dalam Keluarga Telaah Epistemologis”. pada penelitian ini dijelaskan Hasil dari penelitiannya diatas mengatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga.

adapun tujuan pendidikan anak yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Banyaknya kekerasan dikalangan muda mudi, adanya pergaulan bebas, maraknya minuman keras dan obat-obatan yang terlarang dikonsumsi dimana-mana, adanya perkelahian antar remaja, tumbuhnya perzinahan dan perbuatan maksiat dikalangan muda mudi merupakan bukti dari kurang berhasilnya pendidikan dilingkungan kita pendidikan keluarga yang menjadi titik tolak dan titik pangkal dari berkembang dan .bertumbuhnya anak didik dalam pembentukan sikap dan kepribadiannya dengan mengambil nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist nabi. Dengan mengetahui kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas, peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang terjadi diatas dari banyaknya anak-anak yang dalam yang menyimpang tersebut sebab pendidikan yang kuraang entah itu dari lembaga pendidikan atau dari pendidikan dalam keluarga, maka dari itu mari kita

selalu memberikan dukungan pada para generasi kita terutama dari pendidikan dalam keluarga⁵⁴

persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah terdapat kesamaan dalam hal pendidikan dalam keluarga dan perbedaannya menyangkut konsep pendidikan dalam keluarga yang ditelaah oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

2. Nini Aryani Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif pendidikan Islam (UIN Sutan Syarif Kasim Riau) pada penelitian ini dijelaskan hasil setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat juga dikatakan potensi yang dibawa sejak lahir, Sejalan dengan pendidikan Islam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain: metode keteladanan, yang sekaligus merupakan contoh yang diberikan oleh pendidik kepada anak sehingga anak akan lebih mudah memahami antara yang disampaikan atau yang diajarkan pendidik dengan sikap pendidik itu sendiri.⁵⁵ Pada penelitian terdahulu ini terdapat persamaan antara konsep pendidikan anak usia dini, perbedaan pada perspektif pendidikan Islam
3. Siti Afifah Studi komparasi pendidikan Islam anak usia dini dalam perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan (IAIN Ponorogo) pada

⁵⁴Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologi*, (Karang Anyar Paiton Probolinggo: IAIN Nurul Jadid 2016)

⁵⁵Nini Aryani, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (UIN sultan Syarif Kasim Riau: Desember 2015)

penelitian ini dijelaskan persamaan dari konsep pendidikan Islam anak usia dini perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan, dalam mendidik anak usia dini orang pertama yang memiliki peran besar dalam mendidik adalah orang tua, setelah orang tua adalah guru yang dianggap mampu mendidik anak dengan baik dan benar, sedangkan persamaan dari pendidikan metode Islam anak usia dini keduanya sama sama menggunakan beberapa metode dalam mendidik anak usia dini yaitu metode keteladanan⁵⁶, persamaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama dalam kosep pendidikan Islam anak, perbedaan pada perspektif Al-Gazali dan Nashih Ulwan sedangkan pada penelitian yang penulis ambil itu penelitian dari pendidikan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

⁵⁶Siti Alfiah, *Studi Komperensi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Gazali dan Abdullah Nashih Ulwan*, (IAIN Ponorogo: April 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan penelitian sejarah. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature yang diteliti tidak terbatas dari buku-buku, tetapi dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah dan surat kabar.⁵⁷

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. *Library research*(penelitian kepustakaan). Maka peneliti menggunakan teknik yang diperoleh dari perpustakaan dan dikumpulkan dari kitab-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Literature yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories. Sedangkan menurut Sugiyono, literature merupakan penelitian yang berupa catatan-catatan yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya monumental buku Islamic Parenting terjemahan Abu Yahya dari kitab Tuhfat Al-Maulud bi Ahkam Al-Maudud karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah

⁵⁷Tim Tarbiyah dan Tadris. *Pedoman penulisan skripsi*. (Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. 2015) hal.14

C. Metode pengumpulan data

Data adalah keterangan atau bahan nyaata yang dapat dijadikan dasar kajian analisi atau kesimpulan: sumber data merupakan subjek dari mana data didapka. Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunderAdapunsumber data tersebut adalah:

1. Sumber primer, adalah sumber data-data autentik atau data langsung dari tulisan-tulisan orang tentang permasalahan yang akan diungkapkan secara sederhana bahwa data ini merupkan data asli.⁵⁸ Sumber yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang didapat yaitu: Islamic Parenting terjemahan Abu Yahya dari kitab *Tuhfat Al-Maulud bi Ahkam Al-Maulud*karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyahh
2. Sumber sekunder adaalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas data primmer, dalam sumber ini terdapat buku Islamic Parenting karya Syaikh Jamal Abdurahman, buku pendidikan anak dalam Islam karya Abdullah Nashih Ulwan, dan buku-bbuku lain yang relevan dengan konsep pendidikan Islam Anak Metode Nabi, jurnal pendidikan dalam keluarga dan pendidikan islam metode nabi, pendidikan nabi berbasis Al-quran dan Hadist dan media elektronik internet yang mendukung objek penellitian

⁵⁸Putri Tanjung, *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Syaifurahman Al-Mubarakfurry Praktik Pendidikan Islam*, Skripsi, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021) hal.53

D. Teknik Analisis Data

setelah data-data terkumpul kemudian penulis analisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi (content analysis) yaitu:

1. Metode Deskriptif

merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam metode nabi dan relevansinya terhadap pendidikan dalam keluarga dalam Islamic Parenting karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

2. Metode Content Analysis

Untuk menganalisis data , penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Berold Berelson pakar metode content analysis merumuskan “*content analysis is research technique fot the objektive. Systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*”. Weber juga menyatakan bahwa content analysis adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku attau dokumen.

Dalam analisis isi ini prosedur yang dilakukan dengan langlah-angkah sebagai berikut:

- a. Menseleksi teks yang akan diselidiki dengan melakukan observasi buku tersebut, menetapkan standar isi buku didalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya.⁵⁹

⁵⁹Putri Tanjung, *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Syaifurahman Al-Mubarakfurry Praktik Pendidikan Islam*, Skripsi, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021) hal.40-55

- b. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diselidiki sebagai alat pengumpul data. Dibutuhkan keahlian dalam bahasa yang digunakan.
- c. Melaksanakan penelitian sebagai berikut:
 - 1. Menetapkan cara yang akan ditempuh, apakah dilakukan secara keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal per pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya.
 - 2. Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banyak paragraf atau topik, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lain-lain
 - 3. Membandingkan hasil pengukur berdasarkan standar yang ditetapkan melalui item-item spesifik yang telah disusun.
- d. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis dengan mempergunakan analisis yang relevan sebagai interpretasi isi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

a. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Ibnu Qayyim adalah seorang ahli fiqh dan ahli fatwa, al-imam ar rabbani Syaikhul Islam kedua, Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad az-Zur'i kemudian ad-Dimasyqi. Dia Lebih kenal dengan nama Ibnu Qayyim al-Jauziyah, tidak dengan nama lainnya, berbeda dengan al-Kutsari yang menjulukinya: Ibnu Zufail. Ibnu Qayyim dilahirkan pada tanggal 7 Shafar 691 H. Kelahiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah (1292-1350 M), hanya berselang 35 tahun dari tragedi jatuhnya Baghdad (1258 M) akibat serangan tentara Mongol.⁶⁰

Secara umum dunia Islam ketika itu masih dalam keadaan berkabung. Serangan yang dipimpin Hulagu Khan pada tahun 1258 M itu, tidak saja telah menghancurkan dominasi politik dunia Islam tetapi disisi lain serangan tersebut telah membumihanguskan sebagian kekayaan ilmiah umat Islam dengan pembunuhan para 'ulama, pembakaran dan pemusnahan karya-karya Islam yang ada di Baghdad. Bahkan menurut Badri, jatuhnya Baghdad bukan saja mengakhiri khalifah Abbasiyah disana, tetapi juga merupakan awal dari masa kemunduran politik dan peradaban Islam, karena Baghdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya dengan

⁶⁰Bambang Eko Aditia. *Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah*, Universitas Bondowoso, (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 03, No. 1, Juli 2019. 2). Hal 4

khazanah ilmu pengetahuan itu ikut pula lenyap dibumihanguskan oleh pasukan Mongo.⁶¹

- b. Keluarga, Masa Pertumbuhan, dan Kegemaran beliau Menuntut Ilmu
Ibnu Qayyim al-Jauziyah hidup dalam bimbingan ayahnya yang shalih, Syaikh Qayyim al-Jauziyyah, ditengah lingkungan yang semarak dengan ilmu pengetahuan. Dari sang ayahlah beliau belahar ilmu faraidh (ilmu waris). Banyak literatur mengenai biografi Ibnu Qayyim yang mencantumkan beberapa anggota keluarga beliau, seperti keponakan beliau, yaitu Abdul Fida Imaduddin Isma'il bin Zainuddin Abdurahman yang mengelolah sebagian besar perpuustakaan milik pamannya ini serta putra-putra beliau, yaitu Abdullah dan Ibdrahim, mereka semua terkenal sebagai ulama dan penuntut ilmu.⁶²

Sejak kecil Ibnu Qayyim al-Jauziyyah terkenal sangat gemar menuntut ilmu. Beliau juga cukup dikenal dengan kesungguhan dan kegigihannya dalam melakukan penelitian dan pengkajian. Beliau belajar kepada ays-Syihab, seorang ahli ta'bir mimpi yang wafat pada tahun 697 H. Beliau berkata tentang gurunya ini: aku mendengar dari guruku ini beberapa juz, namun aku belum sempat menuntaskan ilmu tersebut ta'bir mimpi karena usiaku yang masih belia dan dekatnya ajal beliau, semoga Allah

⁶¹Bambang Eko Aditia. *Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah*, Universitas Bondowoso, (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 03, No. 1, Juli 2019. 2). Hal 4

⁶²Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Menyambut Buah Hati* (Jakarta Timur: september 2019) hal.

merahmatinya. Hal ini sebagai bukti bahwa beliau menuntut ilmu sejak usia tujuh tahun.⁶³

c. Rihlah Ilmia

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah sering mengunjungi Kairo untuk berdiskusi dan menuntut ilmu, hal ini sebagaimana ditegaskan oleh al-Maqrizi, beliau sering mengunjungi Kairo. Jelasnya, Ibnul Qayyim berkata: suatu hari aku pernah berdiskusi dengan beberapa orang ahli kedokteran di Mesir, beliau juga berkata: aku juga pernah melakukan debat dengan seorang Pemuka dan cendekiawan terbesar yang ditunjuk oleh kaum Yahudi di Mesir. Beliau pernah berkunjung ke Baitul Maqdis untuk memberikan beberapa pelajaran⁶⁴

d. Perpustakaan Ibnu Qayyim

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sangat gemar mengoleksi kitab. Ini sebagai bukti kecintaannya kepada ilmu pengetahuan, baik untuk penelitian maupun membuat tulisan, sebagai bacaan maupun sebagai bahan ajaran, semua itu tampak dalam luasnya materi-materi keilmuan yang dimilikinya. Murid-murid beliau mendeskripsikan perpustakaan Ibnu Qayyim dengan begitu baik, beliau sangat mencintai ilmu pengetahuan dan menuliskannya, mengkaji dan membuatnya dalam sebuah karya tulis, banyak kitab yang dikoleksi Ibnu Qayyim diantaranya ada beberapa kitab yang tidak dimiliki oleh orang lain, tutur Ibnu Rajab.

⁶³Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Menyambut Buah Hati* (Jakarta Timur: september 2019) hal. 14

⁶⁴Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Menyambut Buah Hati* (Jakarta Timur: september 2019) hal. 14-15

Ibnu Katsir berkata beliau mendapatkan kitab-kitab baik karya para ulama salaf maupun karya ulama khaalaf, yang sepersepuluhnya tidak didapatkan oleh orang lain. Guru beliau, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah semoga Allah memberikan rahmanya kepada beliau berkata: siapa saja yang hatinya diberikan cahaya oleh Allah, niscaya dia akan memberinya hidayah kepada apa yang dituju oleh cahaya itu. Sebaliknya, siapa saja yang dibutakan hatinya oleh Allah, maka kitab yang banyak padanya hanya akan menambah baginya kebingungan dan kesesatan.⁶⁵

e. Riwayat Pendidikannya

Ibn Qayyim Al-Jawziyyah berasal dari keluarga yang kental dengan nuansa keilmuan, terhormat dan mapan secara ekonomis. Ayahnya Abu Bakar Ibnu Ayyub al-Zur'iy dikenal sebagai seorang faqih dari mazh sebagai guru kemudian menjadi pimpinan di Madrasah Al-Jawziyyah. Dengan meminjam teori aliran nativisme yang menentukan perkembangan tingkah laku seseorang berasal dari peranan sifat bawaan, keturunan dan hereditas (*heredity*), maka Ibn Qayyim Al-Jawziyyah merupakan sosok yang memiliki garis keturunan yang baik, sebab bapaknya adalah pendiri dan pengurus sekolah al-Jawziyyah yang berada di Damaskus.

Jika seorang bapak konsen terhadap persoalan pendidikan dalam hidupnya, maka tak mengherankan jika sang anak memiliki darah dan

⁶⁵Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah, *Menyambut Buah Hati* (Jakarta Timur: september 2019) hal. 15

bakat yang berhubungan dengan pendidikan. Ibn Qayyim Al-Jawziyyah memulai pendidikannya di madrasah al-Jauziyah di bawah pengawasan langsung dari ayahnya yang ketika itu adalah pengelola madrasah tersebut. Al-Jauziyah adalah nama sekolah di Damaskus yang dibangun oleh seorang yang dikenal dengan nama Abdurahman al-Jauzy. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah Hambaliyah terbesar di kota Damsyiq ketika itu. Selanjutnya ia pernah melakukan rihlah ilmiah ke Mesir dan ke Mekkah. Kedudukannya sebagai putra pendidik membuatnya sangat mencintai ilmu sejak masa mudanya, sehingga berbagai macam disiplin ilmu agama ia kuasai. Ibn Qayyim Al-Jawziyyah berguru kepada as-Syihab al-Nabulsi al-Aibar, Abu Bakar bin al-Dayim, al-Qadhi Taqiyyuddin Salman, Isa al-Muth'im, Fathimah binti Jawhar, Abu Nashar Muhammad bin Imaduddin al-Syarazy, Ibn Maktum al-Bahaa bin al-Syakir, al-Qadhy Badr al-Din bin Jamaah dan lain-lainnya. 66

Terdapat beberapa gelar atau julukan yang sering di pakai untuk Ibn Qayyim al-Jauziyyah seperti julukan Ibn Qayyim dan Ibn Al-Jauzi, meskipun sebenarnya kurang begitu tepat untuk digunakan. Mayoritas peneliti lebih banyak menggunakan Ibn Qayyim al-Jauziyyah untuk menjuluki Abu 'Abdillah Syams al-Dîn, karena secara linguistis dan historis julukan tersebut lebih sesuai dan tepat, sebab ayahnya adalah sorang Al-Qayyim yaitu rektor bagi Madrasah al-Jauziyyah. Kata al-

66Bambang Eko Aditia. *Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah*, Universitas Bondowoso, (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 03, No. 1, Juli 2019. 2). Hal 5

Qayyim sebenarnya mengandung arti pengurus, pengawas atau pelaksana.

f. Karya-Karya Ibn Qayyim Al-Jawziyyah

Ibn Qayyim berkeinginan meyebarkan ilmunya dan berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi kaum muslimin. Oleh karena itu, ditemukan banyak sekali hasil karya tulisnya. Karya-karyanya meliputi berbagai bidang ilmu antara lain: fiqh, hadits, ilmu kalam dan akhlak. Diantara karya-karya Ibn Qayyim al-Jauziyah yang terkenal adalah: *Tharîq al-Hijratin wa Bâb al-Sa`âdatain*, *al-Wabîl al-Shayyîb min Kalâm al-Thayyîb*, *Syifa al-`Alîl fi al-Qadha wa al-Qadar*. *Jalâl al-Afhâm fî al-Shalâti `alâ Khair al-Anâm*, *Hadî al-Arwah ilâ Bilâd al-Afrah*, *Zâd al-Ma`ad fi Hadyi Khaîr al-Ibâd*, *al-Rûh*, *Madârij al-Sâlikîn: Bain al-Manâzil* “ *Iyyaka Na`budu wa Iyyaka Nastaîn*”, *Miftâh Dâr al-Sa`âdah*. *Raudhat al-Muhibîn Wa Nasyât al-Musytaqîn*, *Tuhfah al-Wadûd bî Ahkâm al-Maulûd*, *Risalah fi Amrâdh al-Qulûb*, *al-Fawâ`id*, *al-Thuruq al-Hukmiyah fî al-Siyâsah al-Syar`iyyah*, *I`lâm al-Mûqiîn min Rab al-Âlamîn*, *Igâtsah al-Luhfân min Mashâyid al-Syaithân*⁶⁷

1. Buku *Tuhfatu al-Maudud bi Ahkam al-Maulud*, Buku ini diterbitkan oleh Maktabah al-Matnaby di Qahirah Mesir. Buku ini terdiri dari 17 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa fasal. 17 bab yang di maksud adalah: bab I, anjuran memohon dikarunia anak, Bab II, Larangan Membenci anak Perempuan, III, Sambutan atas hadirnya anak, IV,

⁶⁷Bambang Eko Aditia. *Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah*, Universitas Bondowoso, (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 03, No. 1, Juli 2019. 2). Hal 5

pentingnya adzan dan iqamah V, Mentahnik VI, Aqikah VII) Mencukur Rambut, VIII) Memberi nama, IX) Khitan, X) Menindik telinga bayi, XI Hukum kencing bayi, XII) Air Liur dan Ludah bayi, XIII) Menggendong anak saat shalat, XIV) Mencium Ekspresi kasih sayang, XV) Kewajiban mendidik dan berbuat adil pada anak, XVI Fase-fase penting, XVII) Fase kehidupan manusia. Walaupun secara garis besar terkesan bernuansa fikih, buku ini disajikan oleh Ibn Qayyim Al-Jauzyyah dengan sentuhan-sentuhan tarbawiy dengan sumber-sumber nash al-Qur'an dan Hadits yang menyangkut pendidikan dan perkembangan anak.

2. Buku, *Ibn Qayyim Al-Jauzyyah wa Mauquuhu min al-Tafkir al-Islamiy*, dikarang oleh Dr. Iwadullah Jad al-Hijazi diterbitkan oleh Majma' al-Buhus al-Islamiyah 1392 H/1973 M. buku ini membahas pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauzyyah khususnya tentang ilmu kalam.
3. Buku, *A'lam al-Tarbawiy fi Tarikh al-Islamiy, Ibn Qayyim Al-Jauzyyah*, dikarang oleh Abdurrahman Al-Nahlawy. Buku ini membahas di antaranya tentang konsep pendidikan Min al-Mahdi Ila al-Lahdi, dasar-dasar dan uslub-uslub pendidikan termasuk di dalamnya menjelaskan jenjang pendidikan
4. Buku, *Ibn Qayyim Al-Jauzyyah: Hayatuhu wa Asaruh*. Buku ini dikarang oleh Bakr Ibn Abdillah Abu Zaid, dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1400/1980 M oleh Dar al-Hilal Riyadh. Buku ini membahas Biografi dan karya-karya Ibn Qayyim Al-Jauzyyah. Tetapi

buku ini tidak membahas tentang manhaj pendidikan Ibnu Qayyim Al-Jauzyah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah wafat pada malam Kamis 23 Rajab 751 H tepat usia 60 tahun. Shalat jenazah atasnya dilakukan keesokan hari seusai shalat dhuhur di Masjid Jami' al-Umawiyah lalu di shalatkan kedua kalinya di Masjid Jami' al-Jarrah. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah di kebumikan di pemakaman Al-Bāb ash-Shaghīr di sisi ayah dan ibunya. Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat-Nya⁶⁸

Ibnu Qayyim merupakan salah seorang cendekiawan muslim yang sangat luas wawasan keilmuannya. Akidahnya, akhlaknya yang sangat mengagumkan serta pemikirannya dalam khazanah Islam yang sangat begitu menakjubkan. Dia hidup disuatu masa dimana ilmu-ilmu keislaman telah disusun dan disebarluaskan di berbagai penjuru dunia. Maka tidak mengherankan jika perjalanan menuntut ilmu Ibnu Qayyim tidak begitu terkenal. Ibnu Qayyim sangat mencintai ilmu dan melahirkan kecintaannya kepada buku-buku, dan tidak mengherankan, jika para penulis biografinya secara khusus menyebutkan buku-buku yang ia miliki dan kegemarannya membaca buku. Ia banyak memiliki buku yang tidak dimiliki oleh orang lain. Sebagai tokoh salaf, Ibnu Qayyim sebenarnya adalah peneliti bebas yang tidak terikat dengan

⁶⁸Moh Syamsi, *Konsep Pendidikan Agama Islam Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Suci Gresik (September 2018). Hal 26

madzhab atau pendapatulama tertentu kecuali dengan kebenaran meskipun terhadap gurunya sendiri yaitu Ibnu Taimiyah⁶⁹

Menurut Istilah pendidikan dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berasal dari kata rabbani yang memiliki arti pendidikan. Kata rabbanī menurut Ibnu Abbas merupakan akar dari kata tarbiyah yang merujuk pada makna pendidikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagaimana proses pendidikan orang tua terhadap anaknya. Al-Mubarrad mengemukakan bahwa hakikat rabbanī merupakan seseorang yang mengarahkan serta mendidik ilmu kepada manusia dengan pengetahuan tersebut. Kata rabbani diartikan pendidikan disebabkan tercacak dari akar kata Rabba-arubbu-rabban, yang maksudnya seseorang pendidik atau perawat, yaitu seseorang yang merawat ilmunya sendiri agar menjadi sempurna sebagaimana orang yang mempunyai harta merawat hartanya agar bertambah dan merawat manusia dengan ilmu tersebut sebagaimana seorang bapak merawat anak-anaknya. Ibnu Qayyim adalah seorang tokoh yang mempunyai peran sangat besar dalam bidang pendidikan Islam. Ibnu Qayyim mempunyai semangat tinggi dan tak kenal putus asa dalam menyeru dan mengajak para orang tua agar senantiasa mencintai dan memperhatikan pendidikan anaknya, yang mana khususnya dalam menanamkan cinta Allah dan RasulNya, menjauhkan anak dari setiap yang menakutkan dan mengejutkan mereka, karena itu akan

⁶⁹Moh Syamsi, *Konsep Pendidikan Agama Islam Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Suci Gresik (September 2018). Hal 16

berpengaruh terhadap akal nya. Ibnu Qayyim jugaselalu menyerukan kepada orang tua agar membiasakan anak dengankalimat yang baik dan akhlak yang terpuji⁷⁰

Tabel 1.1 pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Pendidikan anak dalam buku Ibnu Qayyim al-Jauziyah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anjuran berdoa untuk meminta anak 2. Anjuran memberi kabar gembira dan selamat atas kelahiran seorang anak 3. Anjuran adzan ditelinga kanan dan iqamah ditelingah kiri bayi 4. Anjuran menthanik bayi 5. Hukum-hukum seputar aqiqah 6. Mencukur rambut bayi dan bersedekah seberat rambutnya 7. Hukum seputar pemberian nama bayi dan waktunya 8. Khitan dan hukum-hukumnya 9. Hukum melubangi telinga bayi laki-laki dan perempuan 10. Hukum kencing bayi laki-laki dan perempuan sebelum memakan makanan (hanya minum asi) 11. Hukum keringat dan air liur bayi 12. Hukum mengedong bayi saat shalat 13. Anjuran mencium anak 14. Kewajiban mendidik, mengajari dan adil terhadap anak 15. Pola pengasuhan anak

Dalam per bab buku yang ditulis Ibnu Qayyim dengan judul *Tuhfat Al-Maulud bi Ahkam Al-Maulud* yang diterjemah menjadi *Islamic Parenting* diatas menjelaskan bagaimana cara atau metode nabi dalam mendidik anak khususnya untuk orang tua. Dalam pandangan Ibn Qayyim Al-Jauzyyah di antara metode yang paling tepat dalam mendidik dan mengajar anak usia prasekolah adalah melalui pembiasaan dan suri tauladan. Orang tua dapat melatih dan membiasakan anak-anak untuk dapat bangun di akhir malam, dan melakukan shalat malam. Karena

⁷⁰Moh Syamsi, *Konsep Pendidikan Agama Islam Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Suci Gresik (September 2018). Hal 17

dengan pembiasaan tersebut akan bermanfaat bagi si anak di kemudian hari, paling tidak, anak-anak akan menghargai bahwa waktu tersebut adalah waktu yang baik untuk urusan spiritualnya. Misalnya karena merupakan waktu pembagian pahala dan hadiah dari Allah Swt.⁷¹

Pendidikan anak usia dini menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah merupakan konsep pendidikan anak usia dini yang diterapkan kepada anak usia sebelum umur tujuh tahun. Dimana konsep pendidikan ini menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah merupakan pondasi awal bagi perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan yang utama diamanahi memegang kendali atas hal ini, harus mampu memberikan pendidikan yang tepat dan baik, sehingga semua potensi yang dimiliki anak bisa berkembang.⁷²

2. Analisis Data

1. Konsep pendidikan anak metode nabi

a. Metode Nabi

Rasulullah SAW sebagai suri teladan dan rahmatan lil'alamini bagi orang yang mengharapkan rahmat dan kedatangan hari kiamat dan banyak menyebut Allah. pendidik pertama dan terutama dalam dunia pendidikan Islam. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme dan bimbingan emosional yang

⁷¹Bambang Eko Aditia. *Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah*, Universitas Bondowoso, (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 03, No. 1, Juli 2019. 2). Hal 11

⁷²Angga Saputra, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak*, (Uin Sunan Kalijaga: Yogyakarta 2018) hal 109

dilakukan Rasulullah dapat dikatakan mukjizat luar biasa, yang manusia apa dan dimana pun tidak dapat dilakukan hal yang sama.⁷³ Mengenal obyek pendidikan yaitu manusia dalam pembahasan ini untuk menggambarkan gambaran yang menyeluruh tentang manusia dari definisi hingga tugasnya sebagai khalifah dan berdakwah. Fungsi khalifah adalah membangun dan memelihara alam. Kita dapat menjalankan amanah dan tugas ini apabila kita mengetahui diri kita sendiri secara keseluruhan, baik dari definisi, kedudukan, tugas, dan perannya. Dalam Al Quran tugas Rosulullah saw. Telah di sebutkan berulang kali di beberapa surat. Di mulai ketika Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah :

كَمَّةَ الْكِتَابِ وَيُعَلِّمُهُمُ آيَاتِكَ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَأَبْعَثْ رَبَّنَا
الْحَكِيمُ الْعَزِيزُ أَنْتَ إِنَّا نَكُونُ فِيهِمْ وَأَلْح

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.(QS.Al Baqarah:129). Dalam doa ini kualifikasi Nabi yang di minta oleh Nabi Ibrahim ada tiga hal⁷⁴

a) Membacakan Ayat Al Quran

⁷³Iskandar dan Najmuddin, *pola pendidikan Islam periode Rasulullah di Makkah dan Madinah*, (Universitas Almuslim:september 2013). Hal 68

⁷⁴Samproni, *Metode Pengajaran Nabi Saw, dan contoh Aplikasinya dalam Pengajaran kelas mata kuliah Al Islam di Universitas Islam Riau*. (jurnal al-munawaroh Agustus 2015). Hal 6

Yang dimaksud dengan membacakan ayat Al Quran adalah agar Rosulullah memulai pengajarannya dengan membaca Al Quran kepada para sahabat dengan bacaan tartil, agar hal tersebut menjadi penegasan kepada kaumnya bahwa apa yang akan beliau sampaikan sumbernya berasal dari Dzat yang Maha kuasa, sekaligus menanamkan cinta kepada ayat-ayat Al Quran dalam diri para sahabat, selain bahwa membaca Al Quran merupakan sebetuk ibadah kepada Allah. Selain itu, hal ini mempunyai tujuan menanamkan perasaan loyal terhadap Islam, menunjukkan keagungan Allah serta menanamkan keimanan dalam diri para sahabat.

b) Orientasi Ilmu Pengetahuan

Secara umum bahwa ilmu pengetahuan terbagi menjadi tiga klasifikasi, pertama, ilmu yang bersumber dari wahyu, termasuk di dalamnya hadits Rosulullah SAW⁷. Kedua, Ilmu alam. Ketiga, ilmu sosial

1. Anak perhiasan sekaligus ujian

Dan bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada kami; melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan

2. Anak amanah Allah

Ketahuiilah tiap-tiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian anak ditanya tentang apa-apa yang dipimpinya

3. Keshalihan orang tua modal utama

Seorang anak tumbuh sesuai dengan tarbiyah dan pendidikan yang diberikan kedua orang tua, sifat-sifat orang tua menurun kepada anak.

4. Sambutlah kabar gembira saat anak hadir kedunia

Barang siapa menunjukkan kebaikan maka baginya pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu⁷⁵

c) Mensucikan jiwa

Maksud dari mensucikan jiwa adalah mensucikan diri dari perbuatan syirik dan cabang-cabangnya (riya', sombong, dan lain-lain), menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan cabang-cabangnya, serta menerapkan perbuatan sesuai dengan nama-nama Allah yang di iringi dengan ibadah kepada Allah, didasari keikhlasan kepada Allah dan mengikuti sunnah-sunnah Rosulullah Saw. Berarti juga mensucikan akhlak dan jiwa dari sifat-sifat buruk dan menghiasinya dengan sifat yang terpuji, serta menyiapkan jiwa dengan keimanan dan kesiapan untuk bisa menerima ilmu dengan baik.⁷⁶

Tentang fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut.

⁷⁵Ummu Ihsan, Abu Ihsan. *Mencetak Generasi Rabbani; mendidik buah hati menggapai ridha ilahi*, (Imam Asy-Syafii, Jakarta 2014) hal 6-24

⁷⁶Samproni, *Metode Pengajaran Nabi Saw, dan contoh Aplikasinya dalam Pengajaran kelas mata kuliah Al Islam di Universitas Islam Riau*. (jurnal al-munawaroh Agustus 2015). Hal

Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada objek, sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan sasaran objek tersebut. Dalam al-Quran metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmaniah dan rohaniah dan keduanya⁷⁷

Nabi memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai adalah terbentuknya pribadi yang taat beribadah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia. Pribadi seperti inilah yang diharapkan terwujud dalam proses penyelenggaraan pendidikan metode Nabi⁷⁸. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang memperingatkan bagaimana seharusnya orang tua memperlakukan anak, antara lain (QS. al-Tahrim 66:6)

⁷⁷Ahmad Zaini, *Metode-Metode Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini*, (Tarbiyah Stain Qudus). Hal

⁷⁸Ahmad Zaini, *Metode-Metode Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini*, (Tarbiyah Stain Qudus). Hal

لَمَتِكَةُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قِوَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dan (QS. al-Nisaa 4:9)

وَلُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرْكُوا الْوَالِدِينَ وَلِيَخْشَ

سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقْرَأَ ﴿٧﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Ayat-ayat tersebut merupakan perintah untuk mempersiapkan anak dan keturunan menjadi generasi penerus yang mampu bertanggung jawab dalam mengemban tugas-tugas dan menjawab tantangan zaman dengan sebaik-baiknya. Anak atau keturunan adalah penerima warisan nilai dan budaya dari generasi sebelumnya. Dalam Islam anak adalah pewaris ajaran Islam yang akan melanjutkan misi menyampaikan ajaran Islam ke seluruh penjuru dunia. Bangsa Arab sebelum datangnya Islam memandang anak sebagai beban keluarga, memperlakukan anak semauanya terutama anak perempuan.

Bahkan jika mereka merasa anaknya sebagai beban yang memberatkan, tidak segan-segan membunuhnya, memandang sangat rendah anak-anak perempuan bahkan mau menguburkannya hidup-hidup. Kondisi seperti inilah harus dirubah dengan pendidikan metode Nabi. Materi pendidikan anak dalam Islam yang dicontohkan oleh Nabi Saw. sebagaimana diisyaratkan dalam (QS. Lukman 31:13 19)

ظِيمٌ لظَلَمَ الشِّرْكَ إِنِّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعْظُهُ وَهُوَ لَا تَبْنِيهِ لَقَمَنْ قَالَ وَإِذْ

أَلْحَمِيرِ لَصَوْتِ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَانَ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضَضَ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدَ ﴿١٩﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

1. Pendidikan tauhid, yaitu menanamkan keimanan kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa.
2. Pendidikan salat. Rasulullah saw. memerintahkan agar anak yang berumur 7 tahun sudah mulai dididik, dilatih, dan dibiasakan melaksanakan salat.
3. Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga
4. Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat (kehidupan sosial)

5. Pendidikan kepribadian⁷⁹

b. Konsep Pendidikan Keluarga

Seorang anak bagi keluarga muslim tak sebatas sebagai pelipur lara dan buah hati dari sebuah pernikahan. Setiap orang tua berharap, kala sudah memasuki usia senja atau telah tiada, anak-anaknya akan memanjatkan doa bagi mereka, sungguh Allah telah membagi hukum-hukumnya yang berlaku atas manusia sejak kelahiran mereka didunia ini sampai berpindahnya menuju akhirat, padahal sebelumnya, ia berada dalam tiga kegelapan, semua hukum-hukum takdir berlaku atasnya dan berakhir untuknya. Namun, ketika lahir ia terikat dengan hukum-hukum perintah Allah, sedangkan yang menjadi obyek hukum adalah orang tua orang yang mengambil peran kedua orang tua dalam merawat dan mendidiknya. Maka ada hukum-hukum Allah atas si anak yang wajib ditunaikan selama si anak berada dalam tanggungannya dan orang tua menjadi pihak yang dituntut menunaikan hukum-hukum itu atas siapa saja yang menjadi tanggungannya⁸⁰Oleh karena itu peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah:

- a. Mengasuh, yaitu melatih anak untuk berbuat baik berupa perkataan dan perbuatan

⁷⁹Chaeruddin B, *Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw : Jurnal Dikursus Islam*, (Desember: 2013), hal 431

⁸⁰Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Islamic Parenting: hadiah cinta untuk si buah hati* (solo: insan kamil januari 2020) hal. V-3

- b. Membina, yaitu memberikan dorongan atau rangsangan kepada anak agar berbuat baik
- c. Membiasakan, yakni berusaha membiasakan anak untuk senantiasa berbuat atau berkata baik sedini mungkin agar anak senantiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memelihara, yaitu berupa menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak baik yang terjadi dilingkungan keluarga maupun masyarakat.
- e. Memberikan sanksi, memberikan hukuma dan peringatan kepada anak yang melakukan pelanggaran agar anak tidak mengulanginya lagi.⁸¹

Ibnu Qayyim mengatakan maka barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar.

1. Pola pengasuhan anak

Diantara bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut:

- a) Menyusukan bayi kepada orang lain, dua hari atau tiga hari paska melahirkanDianjurkan kepada para orang tua agar menyusukan anaknya kepada orang lain selain ibunya setelah dua atau tiga hari

dari kelahiran. Sebab, dimasa itu air susu yang keluar dari ibunya masih terlalu kental dan banyak tercampur

b) Tidak mengajak bersafar atau berpergian

Dianjurkan untuk tidak membawa berpergian atau melakukan thawaf kecuali setelah usianya tiga bulan atau lebih. Karena pada masa-masa itu bayi masih membutuhkan dekapan ibunya dan karena kondisi fisiknya yang masih lemah.

c) Memberi air susu ibu (asi) eksklusif

Dianjurkan untuk si bayi hanya mengkonsumsi air susu ibu sampai tumbuh gigi. Karena kondisi lambungnya masih lemah dan belum mampu mencerna makanan. Allah mengakhirkan tumbuhnya gigi gingga tubuh si bayi benar-benar membutuhkan makanan. Semua ini merupakan bentuk hikmah dan kelembutan kasih sayang Allah kepada ibu agar puting payudaranya tidak sering digigit oleh bayi

هُمُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى الرَّضَاعَةِ يُتِمُّ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلِينَ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرَضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
وَلَوْ دُوَّلَا بِوَالِدِهَا وَالِدَةٌ تَضَارُّ لَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَلِّفُ لَا بِالْعُرْفِ وَكَسَوْنَهُنَّ رِزْقُهُنَّ
لَمُنَّ بِمَا وَتَشَاوُرْمَهُمَا تَرَاضٍ عَنِ فِصَالٍ أَرَادَ فَإِنْ ذَلِكُمْ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى بَوْلِدِهِ لَّهُ رِ
مَّتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرِضِعُوا أَنْ أَرَدْتُمْ وَإِنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا صَبِيرَتَكُمْ
بِاللَّهِ أَنْ وَاعْلَمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا بِالْعُرْفِ أَيُّهَا تَيْمُّ مَا سَلَا

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu

dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Baqarah 2:233)

d) Bertahap dalam memberi makanan kepada si bayi

Dianjurkan untuk perlahan-lahan dan bertahap dalam mengenalkan makanan. Pertama-tama hendaknya makanan yang teksturnya lunak.

e) Menstimulan anak untuk berbicara

Jika mendekati masa-masa berbicara dan ingin mempermudah pengucapan kata-kata untuk si bayi, maka pijatlah lidahnya dengan menggunakan madu dan garam putih. Sebab keduanya mampu meluruhkan lendir-lendir buruk yang mengganggu syaraf dalam berbicara

f) Tangisan dan raungan bayi

Tangisan dan raungan bayi seyogyanya tidak menjadi beban bagi orang tua. Terlebih ketika ia menangis karena lapar dan meminta susu.. sebab, tangisan bayi memiliki manfaat yang besar. Diantara manfaatnya adalah melatih bayi untuk menggerakkan anggota badan, melebarkan kerongkongan, melegakan dada, menstimulan

otak, menjaga mood nya untuk tetap baik, meningkatkan naluri alami, menjaga tumbuh kembangnya, dan merangsang kecerdasan.

g) Membedong bayi

Anjuran untuk membedong bayi, meskipun ada sebagian bayi yang tidak suka dibedong, karena membedong bayi memiliki beberapa manfaat diantaranya: untuk menegakkan badan bayi agar tidak bengkok, memperkuat anggota badanya dimasa pertumbuhan, hingga pada saatnya ia kuat duduk dilantai.

h) Menghindari bayi dari hal-hal yang mengagetkan

Hindari bayi dari hal-hal yang dapat mengagetkannya seperti suara keras dan menakutkan, gambar-gambar seram, dan gerakan-gerakan yang membuatnya menangis. Hal-hal tersebut dapat merusak mental dan dapat mengakibatkan pertumbuhannya tidak norma.

i) Perubahan kondisi setelah pertumbuhan gigi

Kondisi bayi akan berubah berbarengan dengan tumbuhnya gigi. Ia akan sering muntah dan mengamuk serta menampakkan perangai yang buruk.⁸²

2. Faktor-faktor diperhatikan oleh kedua orang tua

- a. Mencerahkan segenap cinta dan kasih sayang kepada anak yang ia butuhkan dari kedua orang tuanya terutama dari ibunya. Ini adalah

⁸²Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Islamic Parenting: hadiah cinta untuk si buah hati* (solo: insan kamil januari 2020) hal. 241

suatu keharusan agar anak bisa belajar mencintai orang lain. Apabila anak tidak pernah merasakan rasa cinta seperti ini, maka kelak ia tumbuh mencintai dirinya sendiri saja dan membenci orang-orang disekitarnya, seorang ibu muslimah, wajib baginya memahami bahwa tidak ada sesuatu apapun secara mutlak yang dapat menghalangi antara dirinya didalam mencurahkan perhatiannya kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan alami sang anak berupa rasa cinta, kasih sayang dan penjagaan.

- b. Membiasakan anak untuk bisa berdisiplin pada periode awal hidupnya, yaitu semenjak bulan-bulan pertama kehidupannya.
- c. Memberikan contoh berupa teladan yang baik dari orang tua untuk anaknya semenjak periode awal kehidupannya
- d. Membiasakan anak dengan adab-adab umum yang harus ia kerjakan didalam pergaulannya sehari-hari:
 1. Membiasakan untuk memberi dan mengambil, serta makan dan minum dengan tangan kanan.
 2. Membiasakan untuk berpakaian dengan mendahulukan bagian kanan
 3. Melarang anak untuk tidur menelungkup, membiasakan anak untuk berbaring ke arah kanan
 4. Membiasakan anak untuk bersikap sederhana
 5. Membiasakan anak untuk mengucapkan bismillah ketika akan makan

6. Membiasakan anak untuk menghormati milik orang lain

7. Tidak melarang anak untuk bermain selama itu masih aman⁸³

3. Pendidikan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Anak yang shalih itu adalah nikmat dari Allâh, sebagaimana sabda Nabi

“Apabila anak keturunan Adam wafat, terputuslah amalannya kecuali tiga hal, yaitu : (1) Sedekah Jariyah, (2) Ilmu yang Bermanfaat dan (3) Anak Shalih yang mendoakan orangtuanya.” [HR Muslim]⁸⁴

Kebanyakan orang belum menyadari bahwa anak-anak adalah salah satu unsur umat ini. Hanya saja dia bersembunyi di balik tabir kekanak-kanakannya, apabila kita singkapkan tabir itu, pasti kita temukan dia berdiri sebagai salah satu tiang pengangga bangunan umat ini. Akan tetapi, ketentuan Allah pasti berjalan, yaitu bahwa tabir tersebut tidak akan tersingkap selain dengan bimbingan dan pendidikan secara berkala, sedikit demi sedikit. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bertahap.⁸⁵

a) Menampilkan suri teladan yang baik

Orang tua adalah contoh utama bagi anak. Anak tetap mengikuti perilaku dan akhlak mereka, sengaja atau tidak. Apabila mereka selalu jujur dalam ucapan dan perbuatan niscaya anak akan tumbuh dengan prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam benak dan pikirannya

⁸³Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Di Dalam Mendidik Anak*, (digital 2019) hal 61-75

⁸⁴Syaikh Abdussalam As-Sulayman, *Panduan Mendidik Anak*, (Al-Wasathiyah Wal Jtidal 2017) hal 36

⁸⁵Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Propethic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta 2010 hal 137

b) Mencari waktu yang tepat untuk memberi Pengarahan dan Nasihat

Nasihat yang baik termasuk sarana terbaik dalam upaya mendekatkan diri kepada jiwa si anak. Apalagi jika nasihat yang kita ucapkan itu tulus dari lubuk hati yang terdalam. Nasihat yang demikian akan memberi pengaruh positif yang langsung menghujam dalam hati anak didik.

1. Ulang-ulangilah nasihat
2. Pilihlah waktu yang tepat

c) Memenuhi hak anak dengan kisah

Kisah merupakan sarana pendidikan yang efektif sebab ia dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat. Ia juga dapat menjadikan khayalan cenderung kepada kisah-kisah nyata.

d) membantu anak untuk berbakti dan mengajarkan ketaatan

Mendidik anak berlangsung setiap hari, dan peristiwa sehari-hari itu adalah peristiwa besar, walau tampak sepele. Peristiwa keseharian inilah yang berpengaruh atas sikap kita terhadap peristiwa serupa yang dialami anak di lain waktu

e) Pembiasaan diri

Tanamkan kepada anak kebiasaan melakukan sesuatu yang baik dan membawa keberuntungan dalam urusan dunia maupun agamanya.

f) Memanfaatkan waktu luang

Inilah peringatan mendalam dari nabi kita. Sungguh, dua nikmat ini telah menipu manusia, betapa banyak anak-anak maupun remaja yang jatuh dalam penyimpangan disebabkan banyaknya waktu luang tanpa tahu harus diisi dengan apa. Dorong anak agar mengisi waktu luang dengan kebaikan dan suatu perbuatan yang bermanfaat hingga tidak dimasuki oleh keburukan, kerusakan, dan kesesatan.

g) Penanaman motivasi

Berikan motivasi positif kepada anak, yang kongkret dan maknawi. Dorong dan semangatilah anak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhiratnya.

h) Pemberian hukuman

Islam menganjurkan kita supaya mendidik anak secara bertahap hingga memberi manfaat menyeluruh bagi umat. Jadi, pertama kali kita harus berfikir bagaimana mendidik anak dengan metode dan pengarahan yang layak dan baik serta mengajak kepada nilai-nilai mulia penuh dengan kesabaran.⁸⁶

3. Cara Pendidikan Anak Usia Dini

Islam memberikan porsi perhatian yang cukup besar terhadap pemeliharaan dalam setiap fase perkembangan hidup seorang anak. Dimulai dari masa pembentukan janin didalam kandungan, masa menyusui, masa kanak-kanak, masa remaja hingga masa dewasa. Kebutuhan-kebutuhan fitrah dirinya merupakan aspek terpenting yang

⁸⁶Ummu Ihsan, Abu Ihsan. *Mencetak Generasi Rabbani; mendidik buah hati menggapai ridha ilahi*, (Imam Asy-Syafii, Jakarta 2014) hal 195-207

harus mendapatkan perhatian dan pemeliharaan, sehingga hak-haknya terpenuhi dengan baik dan setiap fase perkembangan hidupnya terjadi dan terpelihara. Pasalnya, fitrah manusia menyukai rasa kasih sayang, dan itu tidaklah terjadi kecuali pada tipe manusia yang menyadari hakikatnya dan ingin menyempurnakan kehidupannya dan harapan-harapannya dimasa mendatang.

Perlu diperhatikan bahwa jumlah metode ini sangat banyak, sehingga menjadi bukti tidak lagi dibutuhkannya metode baru atau kesempatan untuk mengikuti metode barat atau timur. Banyaknya metode Islam ini membuat orangtua dan pendidik dapat menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan anak, baik dari sisi akal dan kejiwaan. Karena metode inilah yang nantinya menerangi jalan mereka.

Tabel 1.2 konsep pendidikan Ibnu Qayyim dan Impikasi dalam keluarga

No	Konsep pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah	Implikasi konsep Pendidikan Keluarga
1	<p>Bahwa pendidikan tidak hanya membangun intelektualitas seseorang tetapi lebih dari itu yaitu membangun manusia untuk kesadaran bertauhid, berakhalk yang baik dan membangun anak yang cerdas dalam hal dunia dan akhirat. Dalam hal mengasuh dan mendidik anak, yaitu pemberian kebebasan dengan batas-batasan yang telah diajarkan rasulullah dan Nabi terdahulu. Bahwa pendidikan yang baik akan terbentuk kepribadian yang baik untuk anak dan dalam keluarga itu sendiri.</p> <p>Pendidikan adalah sebagai upaya dan proses pembentukan aklak pada diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.</p> <p>Pendidikan akan mempersiapkan perkembangan anak dan mampu menghadapi</p>	<p>metode keteladanan, bimbingan dan nasihat, mendidik anak dengan kisah dan cerita, mengajarkan anak untuk mengambil pelajaran dari setiap kejadian mejadi keteladanan yang baik bagi perkembangan otak anak, mengenalkan anak tentang Islam, memberikan anak motivasi.</p> <p>orang tua menyiapkan</p>

	<p>tantangan kehidupan dunia dengan baik untuk mencapai sarana kehidupan akhirat dan meninggikan derajat seseorang. Metode pendidikan terdiri atas keteladanan adat, nasehat, memberikan perhatian serta memberikan hukum⁸⁷</p>	<p>pendidikan yang benar dari dalam rumah sebelum melepaskan anak ke luar.suasana keluarga yang Islami sangat membantu keberhasilan orang tua didalam mendidik anak-anak agar menjadi muslim atau muslimah sejati hingga tercipta generasi yang shalih dan shalihah</p>
--	--	---

Rumah yang Islami merupakan wadah pendidikan yang memiliki banyak keistimewaan, diantaranya :

1. Anggota keluarga berkumpul bersamaan dalam waktu yang lama, sehingga terjalinlah kedekatan pribadi antara anak dengan orang tua dan saudara-saudaranya\
2. Anak dapat melihat teladan dan panutan dalam ucapan maupun perbuatan baik oarng tua dan anggota keluarga, sehingga membantu mereka meniru kebaikan tersebut
3. Terbukanya kesempatan membimbing dan memberi pengarahan kepada anak, sehingga memudahkan mereka menerima sekaligus mengingat bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua
4. Orang tua dan anggota keluarga dapat memberi solusi dan jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi anak, sesuai dengan kebutuhan

⁸⁷Hanif Anshori, *Konsep Kewajiban Orang Tua Terhadap anak pada Masa Neonatal menurut Ibnu Qayyim AL-Jauziyah*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2009) hal

5. Bisa bervariasi dalam memberikan materi pengajaran baik dari Al-Qu'an, As-Sunnah, Bahasa Arab, dan materi pelajaran lainnya. Juga leluasa memilih waktu belajarnya, siang atau malam, sesuai kebutuhan si anak
6. Dapat mengambil pelajaran atau faedah dari berbagai media Islami yang tersedia di dalam rumah
7. Kita bisa memanfaatkan kesempatan di dalam maupun di luar rumah, ketika makan, minum, berpakaian, tidur, bangun, waktu buang hajat, dan berbagai aktivitas lain untuk mengajarkan adab-adab Islam serta dzikir dan doa yang berkaitan dengan aktivitas tersebut
8. Penyampaian nasihat atau pemberian hukuman di dalam rumah, bukan di hadapan orang banyak, akan memberi pengaruh yang lebih besar bagi jiwa anak-anak
9. Pengawasan kontinyu terhadap anggota keluarga dan saling mengawasi di antara mereka akan membangkitkan keberanian dalam hati untuk menegakkan amar makruf nahi mungkar.
10. menumbuhkan semangat beragama di dalam rumah yang dapat membantu seluruh anggota keluarga untuk menjauhi perilaku yang salah dan menyimpang

11 . Keikhlasan kedua orang tua dalam membimbing serta mengarahkan anak-anaknya kejalan Allah pasti akan mendorong mereka untuk berintropeksi dan semakin memperbaiki diri⁸⁸

4. Petunjuk Rasulullah Kepada Orang Tua

Nabi dalam mempersiapkan kedua orang tua untuk menjadi suri teladan yang baik bagi anak mereka, selain itu untuk membentuk sikap dan pribadi kedua orang tua agar dapat mencapai tingkat pendidikan dan bimbingan , yang tinggi puncak logika pendidikan dan kejiwaan pendidikan yang seimbang.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Ibnu an-Najjar dari Ali karramallahu wajhahu

“ ajarkanlah kepada anak-anak kalian tiga perkara : cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarga beliau dan membaca Al-Qur’an berada dibawa naungan Arsy Allah pada hari tidak ada naungan selain naungannya, bersama para nabi dan orang-orang pilihannya.⁸⁹

a. Membangun karakter baik anak

Seorang anak membutuhkan perhatian ekstra dalam masa perkembangan akhlaknya. Ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembiasaan diri dari orang yang mendidiknya pada waktu kecil, oleh sebab itu anak harus dibiasakan memiliki sifat dermawan dan suka memberi. Ketika orang tua ingin memberikan sesuatu kepada orang lain, lebih baik jika diberikan terlebih dahulu ke tangan

⁸⁸Ummu Ihsan, Abu Ihsan. *Mencetak Generasi Rabbani; mendidik buah hati menggapai ridha ilahi*, (Imam Asy-Syafii, Jakarta 2014) hal 62-63

⁸⁹Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Propethic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta 2010 hal 568-584

si anak untuk selanjutnya diberikan kepada orang yang dimaksud.

Tujuannya, supaya anak juga merasakan nikmatnya memberi.

b. Menjauhkan anak dari hal-hal negatif

Seorang anak juga hendaknya dijauhkan dari hal-hal yang berlebihan, baik dalam hal makanan, pembicaraan, tidur atau istirahat, maupun pergaulan dengan sesama, karena, di dalam hal-hal yang berlebihan itulah terdapat kerugian dan dengannya pula seorang hamba akan kehilangan kebahagiaan dan kebaikan di dunia dan di akhirat.⁹⁰

⁹⁰Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Hanya Untukmu Anakku*, pustaka Imam Syafi'i (september 2010) hal 444

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini adapun kesimpulan dari skripsi ini

1. Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sebagai berikut :
 - a. Bahwa pendidikan tidak hanya membangun intelektualitas seseorang tetapi lebih dari itu yaitu membangun manusia untuk kesadaran bertauhid, berakhlak yang baik dan membangun anak yang cerdas dalam hal dunia dan akhirat. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berkata yang paling dibutuhkan anak ialah perhatian terhadap akhlaknya, ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan pendidiknya saat masih kecil. Jika sejak kecil ia terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, dan cenderung mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan sebagainya maka akan sulit baginya memperbaiki maupun menjauhi hal-hal buruk itu ketika dewasa, karena itu peran orang tua dalam keluarga untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik sangatlah penting ditanamkan sejak anak dalam kandungan ibunya
 - b. Dalam hal mengasuh dan mendidik anak, yaitu pemberian kebebasan dengan batas-batasan yang telah diajarkan Rasulullah dan Nabi terdahulu,
 - c. pendidikan yang baik akan terbentuk kepribadian yang baik untuk anak dan dalam keluarga itu sendiri, karena itu dalam kitab Tuhfatul Maudud

bi Ahkamul Maulud Ibnu Qayyim menjelaskan bagaimana peranan pendidik terutama didalam keluarga untuk menganjurkan berdoa sebelum meminta keturunan.

2. Saran

Dengan skripsi ini peneliti mengharapkan agar karya ilmiah ini dapat diterima serta menjadi pedoman dan wawasan baru untuk semua pihak, sebagai peneliti skripsi ini juga memohon maaf jika terdapat kesalahan dan banyak kekurangan yang terdapat di skripsi ini. Melalui skripsi ini peneliti berharap semoga kedepannya para orang tua dalam keluarga dapat menerapkan pendidikan metode nabi yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, 2012 *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Insan Kami
- Abdullah As- Sulayman Syaikh, 2017 *Panduan Pendidik Anak*, Digital Publising
- Aas Siti Sholichah, 2018 *Teori-teori Pendidikan dalam Islam: Edukasi Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1 ISSN:2252-8970 (Media Cetak) DOI: 10.30868/EI.V7I01.209, April
- Al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, 2010 *Hanya Untuk Anakku*, Fustaka Imam As-Syafii: Jakarta
- Al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, 2020 *Islamic Parenting: Hadiah Cinta Untuk si Buah Hati*, Insan Kamil: Solo
- Al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, 2014 *Menyambut Buah Hati*, Jakarta: Ummul Qurro.
- Alfiah Siti, 2010 *Studi Komparasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Ghazali* Abdullah Nashi Ulwan, Iain Ponorogo: April
- Ambarkan Thathik, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi tentang Pukulan kepada Anak Yogyakarta* : UIN Sunan Kali Jaga
- Annisa Tasya, 2020 *Konsep Pendidikan Anak Menurut Jamal Abdurahman dalam Kitab Athfal Al- Muslimin*, Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Aryani Nini, 2015 *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Uin Sultan Syarif Kasim, Riau Desember.
- Arham Firman Junaidi, Remiswal, 2018 *Konsep Dalam Pendidikan Islam(Paradigma Memabangun Sekolah Anak)*, Yogyakarta, Diandra Kreatif.
- Ayu Agus Rianti, 2016 *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* Jakarta:Pt Gramedia.
- Ayuhan, 2016 *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam* Yogyakarta: Deepublish.

- B Chaeruddin, 2013 *Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Desember.
- Eko Bambang Aditia, 2019 *Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyah*, Universitas Bondowoso Juli
- Hasnida, 2014 *Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luhima
- Habibi Muazar, 2015 *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: April.
- Hafizh Suwaid Muhammad Nur Abdul, 2010 *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*, Dar Ibnu Kasir: Yogyakarta.
- Hefni Azizah, 2018 *Tuntunan Mendidik Anak Secara Islami*, Agustus: Qultum Media.
- Ihsan, Al-Atsari, 2014 *Mencetak generasi Rabbani*, Jakarta : Fustaka Imam Asy-Syafii.
- Jamal Abdurahman, 2016 *Ilamic Parenting*, Solo: Pt Aqwam Media Propetika.
- Juli Afnita, 2020 *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kamisa Herawati, 2014 *Mendidik Anak Ala Rasulullah: Propetick Parenting* , UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mapatih, *Kosep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah* , Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Citangkil Cilegon42443
- Muhammad Al-Hasan Yusuf, 2019 *Bimbingan Praktis Di Dalam Mendidik Anak, Digital Publishing*
- Musthafah Al-Adawy Syaikh, 2006 *Fikih Pendidikan Anak(Membentuk Keshalihan Anak Sejak Dini)*, jakarta Timur
- Nurul Wathoni Muhammad Lalu, 2020 *Pendidikan Islam Anak Usia Dini(Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini)*, Oktober: Sanabil.

- Syamsi Hasan, 2019 *Modern Islamic Parenting: Cara Menedidik Masa Kini dengan Metode Nabi*, Solo: Oktober.
- Silviana Masithoh, 2017 *Pendidikan Akhlak Anak dalam Buku cara Nabi Mendidik Anak Kerya Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid*, Maret
- Siregar Rayani Fitri, 2016 *Metode Mendidik Anak dalam Pandnagan Islam*, Juli.
- Susanto Ahmad, 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Suyadi dan Maudliyah, 2015 *Konsep Dasar Paud*, Bandung: Rosdakarya.
- Suyadi, 2014 *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Rosdakarya.
- Supriyadi, 2014 *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jaya Ilmu: Yogyakarta.
- Syaikh Abdul Aziz Al-Huwaithan, 2019 *40 Hadist Seputas Pendidikan Anak*, Anak Teladan Digital Publishing.
- Syuhud A.Fatih, 2011 *Pendidikan Islam Cara Mendidik Anak Saleh, Smart Dan Pekerja Keras*, Fustaka Alkhoiro: Februari.
- Ubabuddin, 2018 *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, IAIN Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, Juli.
- Ujang Endang, Indrawati. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah*, Jurnal Tarbiyah al-Aulad ISSN 2549 4651
- Yakub Syukur, 2013 *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Yus Anita, 2011 *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Kencana: Jakarta.
- Zarman Wendi, 2017 *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah Dan Efektif*, Pt Kawan Fustaka: Jakarta Selatan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PENYEMINAR

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Eviani Fransiska
NIM : 1611250041
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "**Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Pada Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Impikasinya Terhadap Sistem Pendidikan dalam Keluarga**" telah diseminarkan, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, November 2020

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Fatrica Syafri, M.Pd I
NIP. 198510202011012011







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Eviani Fransiska
NIM : 1611250041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)	Ahmad Syarifin, M.Ag	80	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD	Patrica Syafri, M.Pd I	75	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran	Deni Febrini, M.Pd	70	
				225	

Bengkulu, 2020

Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /530/In.11/F.II/PP.00.9/5/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

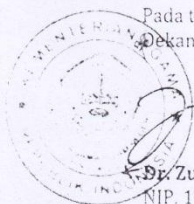
1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Fatrica Syafri, M.Pd I
NIDN : 198510202011012011
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Eviani Fransiska
NIM : 1611250041
Judul : Implementasi konsep pendidikan anak metode nabi menurut Syaikh Jamal Abdurahman pada perkembangan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan islam.

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 0 Mei 2020
Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

- Tembusan:
1. Wakil rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari penyeminar I dan penyeminar II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Eviani Fransiska

NIM : 1611250041

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Skripsi yang Berjudul “ **Konsep Pendidikan Islam Anak Metode Nabi pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Keluarga.**” Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru “**Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim AL-Jauziyyah dan Impikasinya Terhadap Sistem Pendidikan dalam Keluarga.**”

Bengkulu, November 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Patricia Syafri, M.Pd I
NIP. 198510202011012011

Ahmad Syarifin M.Ag
NIP. 19808616205031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 1482/In.11/F.E/PP.009/4/2020

Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Eviani Fransiska
NIM : 1611250041
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Fatrica Syafri, M.Pd I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 6 APRIL 2020
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

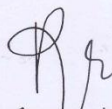
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviani Fransiska Pembimbing I/II : Fatrica Syafri M.pd.1
 NIM : 1611 Judul Skripsi : konsep Pendidikan Islam anak metode nabi pada alat usadmi
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAUD Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan relevansinya terhadap sistem Pendidikan keluarga

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	22/10/2020	proposals BAB I	- Teori pendidikan nabi metode nabi dim Pendidikan - indikator keagamaan - Perkembangan agama dan moral	<i>RS</i>
2.	26/oktober/2020	proposals BAB II	- apa yg membedakan buku Islamic parenting karya Jamal Abdorahman dan karya-karya lain	<i>RS</i>
3.	25/8/2021	proposals BAB I-III	- perubahan judul	<i>RS</i>
4.	6/9/2021	proposals BAB I-III	- cari buku primer - cari buku sekunder	<i>RS</i>
5.	10/10/2021	proposals skripsi	- konsep teori, pendidikan Islam, metode nabi konsep Ibnu Qayyim Acc 4/8/2021 ditikkan ke pembimbing I	<i>RS</i>


 Ketua
 R. Ruzaidi M. Ag. M.Pd
 IP 196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Fatrica Syafri M.pd.1
 NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ekani Fransiska Pembimbing I/II : Dr. Zubardi M.Ag M.Pd
NIM : 1611250011 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam anak metode Nabi menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan relevansinya terhadap sistem pendidikan keluarga
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAAD

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	SENIN (4/10-2021)	- Bab I	- perbaiki LB, di fokus sarti pakar-pakar pekerjaan Ibnu Qayyim Itj paad. pada Bab I: Tambah - uzlah Tjwa, Materi, Metode paad menurut Ibnu Qayyim - Bab II: Tambah Tjwa dan penli- bian terakumulasi	Jlf



Dr. Zubardi, M.Ag, M.Pd
IP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Zubardi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Evani Fransiska Pembimbing I/II : Dr. Zubaidi M.Ag. M.Pd
 NIM : 161250041 Judul Skripsi : Konsep pendidikan Islam-ancat waftabe
 Jurusan : Tarbiyah habl pada wak' usiqah: menurut Ibnu Qaym
 Prodi : PIAUD ni jwriyah dan relevansinya terhadap sistem pendidikan
Kuliyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu (10/11-2021)	perbaikan proposal skripsi	- perbaiki bab I (tambah/pertajam argumen dan plog Ide Ibnu Qayyim tq metode pddk bagi PUD - perbaiki bab II: kutip bukti? pendapat Alim.	

Mengetahui
Jekan

Dr. Zubaidi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Zubaidi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviani Fransiska Pembimbing I/II : Dr. Zubnedi M. Ag. M. Pd
NIM : 1611250041 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Anak Metode
Jurusan : Tarbiyah Nabi Pada Anak Usia Dini Menurut
Prodi : PAUD Ibnu Qayyim Al-Jawziyah dan Relevansinya
terhadap sistem pendidikan keluarga

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Rabu (17/1 - 2021)	Perbaikan proposal	ACC, & minoran	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubnedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing II

Dr. Zubnedi M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51276-51171-538789

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviani Fransiska Pembimbing I/II : Fatrica Syafri M.pd.1
 NIM : 1611750041 Judul Skripsi : Konsep pendidikan anak waqaf
 Jurusan : Tarbiyah Menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyah dan implikasinya
 Prodi : PAUD terhadap Sistem Pendidikan dalam Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing
1.	12 Januari 2022	Skripsi Bab IV	- buat tabel pada Bab IV RE
2.	17 Januari 2022	Bab IV Bab V lampiran	- pertajam analisis pd pembiasaan tgg pendk dan Ibnu Qayyim - buat tabel implikasi pendidikan anak dan keluarga - Selesaikan kas dgn kesimpulan - Abstrak - lampiran sesuai pedoman RE
3	19 Januari 2022		Acc dilanjutkan ke pembimbing I RE

Mengetahui

Dekan

Mus Muwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu.....

Pembimbing I/II

RE

Fatrica Syafri M.pd.1
NIP. 19851020201012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51276-51171-538789

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviani Fransiska Pembimbing I/II : Dr. Zubaidi M. Ag. M. Pd.
NIM : 161250041 Judul Skripsi : konsep pendidikan anak metode nabi
Jurusan : Tarbiyah Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan implementasinya
Prodi : PAUD terhadap system pendidikan dalam Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	
1.	Senin (17/01 - 2022)	Skripsi	- Perbaiki bab I (perbaiki analisis + re) - Perbaiki bab II Tambah teori - Perbaiki bab IV data dan analisis ditambah	2/2
2.	Senin (19/01/2022)	Perbaiki skripsi	- lengkapi dgn abstrak (B Indo dan Inggris) - lengkapi lagi awal skripsi - Perbaiki layout kelakang	2/2

Mengetahui

Dekan

Mas Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu.....

Pembimbing I/II

Dr. Zubaidi M. Ag. M. Pd.
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51276-51171-538789

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviani Fransiska Pembimbing I/II : Dr. Zubedi M. Ag. M. Pd
 NIM : 1611250041 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan anak metode nabi
 Jurusan : Tarbiyah menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyah dan implikasinya
 Prodi : PAUD terhadap sistem pendidikan dalam keluarga

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Pewaf
1.	Jum'at (28/01-2022)	Perbaikan skripsi	All. dimunaguskan	

Mengetahui

Dekan

Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Dr. Zubedi M. Ag. M. Pd.
NIP. 196303081996031005

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : Eviani Fransiska
NIM : 1611250041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Konsep Pendidikan Anak Metode Nabi Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Dalam Keluarga

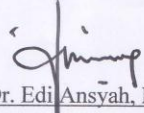
Telah di lakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID: 1644209911836 skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 7 februari 2022

Mengetahui ,

Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyataan



Eviani Fransiska

NIM. 1611250041

ci

Telah direvisi oleh
Admin Prodi PIAUD
[Signature]
On Anesta Mef

evi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	ibnumajjah.files.wordpress.com Internet Source	1%
7	adoc.pub Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

10	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1 %
14	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
16	radiomutiaraquran.com Internet Source	<1 %
17	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	hannikhamdiyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %

22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	akbar14aria.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
25	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
26	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
28	anzdoc.com Internet Source	<1 %
29	sokpintarsoktahu.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	www.suarainqilabi.com Internet Source	<1 %
31	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
33	mcdens13.wordpress.com Internet Source	<1 %

		<1 %
34	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
35	muhamamiatul.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	aditmilan.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	farania12.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	aisyahatika.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
42	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.madaninews.id Internet Source	<1 %
44	nanopdf.com Internet Source	<1 %

45	www.scribd.com Internet Source	<1 %
46	kel3perpustakaanadigitalhome.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
47	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
48	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
49	es.scribd.com Internet Source	<1 %
50	pernikmuslim.com Internet Source	<1 %
51	sosialbudaya1.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
53	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
55	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to Gachon University Student Paper	<1 %

57 Muhammad Taufiqurrahman. "Pendidikan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Perspektif Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini dalam Kenormalan Baru Covid-19", *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020
Publication

<1%

58 Submitted to Universitas Ibn Khaldun
Student Paper

<1%

59 Ahmad Rifa'i. "PENDIDIKAN TAHFIZ ANAK USIA DINI (TAUD)", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018
Publication

<1%

60 Desy Laelasari, Qowaid Qowaid, Efrita Norman. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR NEGERI CEMPLANG KECAMATAN CIBUNGBULANG KABUPATEN BOGOR", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2020
Publication

<1%

61 dhefimaputri.blogspot.com
Internet Source

<1%

62 jurnal.iain-bone.ac.id
Internet Source

<1%

63 ambiummusalman.blogspot.com
Internet Source

<1%

64	bosmeal.com Internet Source	<1 %
65	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
66	Rinda Fithriyana. "HUBUNGAN PENGHASILAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR OO6 LANGGINI", Jurnal Basicedu, 2018 Publication	<1 %
67	digilib.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
68	docobook.com Internet Source	<1 %
69	docplayer.info Internet Source	<1 %
70	gov3.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	makalahtarbiyyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	pandidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	s2paiantasari2015.blogspot.com Internet Source	<1 %

74	www.ojs.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
75	Tri Maya Cahyamulat. "STUDI KASUS PADA KELUARGA Ny "H" DENGAN ANGGOTA KELUARGA YANG MENGALAMI GANGGUAN KESEHATAN TB PARU KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR", JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA, 2018 Publication	<1 %
76	adjhis.wordpress.com Internet Source	<1 %
77	aloveityarini.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	berlianacindy.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	catcheighteen.wordpress.com Internet Source	<1 %
80	destineariane.wordpress.com Internet Source	<1 %
81	griyabukuishaqo.blogspot.com Internet Source	<1 %
82	id.scribd.com Internet Source	<1 %
83	infobankterbaru.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

84 masrilangkat.blogspot.com

Internet Source

<1 %

85 rulyburgerkill.wordpress.com

Internet Source

<1 %

86 www.sarwa.abatasa.co.id

Internet Source

<1 %

87 www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

88 www.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

89 Dadan Suryana, Aini Hijriani. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

<1 %

90 Dspace.Uii.Ac.Id

Internet Source

<1 %

91 archive.org

Internet Source

<1 %

92 fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

isromag.blogspot.com